

Wason  
HQ 1104  
A647

V.5  
#2



api kart ini

penerbit :

jajasan melati  
matraman raya 51, djakarta  
terbit sebulan sekali

## Api Kartini

redaksi :

maasje siwi, s. asijah, darmi,  
parjani pradono.  
penanggung djawab :  
maasje siwi

pembantu<sup>2</sup> :

dra. s.k. trimurti, ruklah kertapati,  
sugiarti siswadi, trees sunito S.H.  
sulami, rukmi b. resobowo, s. hutapea,  
sulistyowarni, sutarni, sudjnah,  
sartini nur, dokter s. caropeboka.

illustrator : w. nirahuwa

alamat redaksi :

matraman raya 51, djakarta  
tlp. djtn. 753

alamat administrasi :

kramat V/7, djakarta  
tlp : Gmb. 4430 — kotarpos 2522

Izin Penguasa Perang Daerah Djakarta  
Raya No. 298 — 1 Nop. 1960  
S.I.P.K. no. 2494/F-472/4171/I  
tanggal 3 Februari 1963.

oplah 5000 ex.

uang langganan :

setahun .....	Rp. 66,—
enam bulan .....	" 35,—
tiga bulan .....	" 18,—
etjeran per ex. ....	" 6,50

api kartini menerima karangan dari luar, dari siapa sadja jang menaruh minat. karangan harus ditik diatas kertas jang tidak timbal-balik, karangan jang tidak dimuat dapat dikirim kembali apabila disertai dengan perangko.

tarip iklan :

1 pagina .....	Rp. 600,—
½ pagina .....	" 400,—
¼ pagina .....	" 250,—
⅙ pagina .....	" 150,—

kontrak : 12 × muat rabat 15%.

## I S I

halaman

Situasi Pendidikan di Indonesia	1
Wanita seluruh Amerika berkongres	2
Monogram	3
Tinggalkan tjara berfikir kolonial dan feodal	4
Indonesia dimata dunia	5
Film : Judgment at Neuhrenberg	7
Berkebun	8
Berilah saja bunga melati jang mekar didalam hati	9
Rambut hitam tebal mengkilat	10
Menjelaskan kulitmuka	11
Varia	11
Zat2 jang berguna bagi tubuh	12
Misi kesenian Rakjat Djepang	13
Masakan bermatjam sambal	14
Tjerpem : Patonah	15
Bung Karno : Nasionalisme & Internasionalisme	16
Mode : ke pesta ulangtahun	17
Malaysia kita gagalkan	18
Canada's Women	18
Andersen : Ibu jang bidjaksana	19
Wanita pertama didasar samodera	21
Sjair : Api djuang	21
Timbangan Buku : Panggil Aku Kartini sadja	22
Orang Kate	23
Blouse praktis	24
Konferensi Wartawan Asia-Afrika	kulit 3

Keterangan gambar kulit :

Memantjar hasrat kuat merebut Irian Barat.

(Foto : Konishi)

# Situasi Pendidikan di Indonesia

oleh: Drs. B. Wignjoamidjojo

DENGAN adanya Dekrit Presiden untuk kembali kepada Undang<sup>2</sup> Dasar '45 dan terutama sedjak adanya yang menjadi haluan resmi daripada negara kita serta pedoman bertindak bagi Rakyat, yang disusun dengan Djarek, Resopim dan pedoman<sup>2</sup> Pelaksanaannya, maka sedjarah perjuangn Rakjat telah mentjatat kemenangan<sup>2</sup> baru.

Kemenangan<sup>2</sup> yang satu disusul dengan kemenangan yang lain, tidak terketualikan kemenangan<sup>2</sup> dibidang pendidikan dan pengadjaran.

Dalam hubungannya dengan usaha melaksanakan garis<sup>2</sup> Manipol dibidang pendidikan dan pengadjaran perlulah kita sambut dengan baik langkah<sup>2</sup> dan usaha dari Departemen Pendidikan Dasar dan Kebudayaan yang dalam batas<sup>2</sup> kemampuannya telah menundjukkan kesungguhan dan langkah<sup>2</sup> positifnya.

Oleh J.M. Menteri Prof. Dr. Prijono kepada kita ber-turut<sup>2</sup> telah diperkenalkan dengan apa yang disebut „Sapta Usaha Tama“ (tudjuh usaha mulia), „Pantjawardhana“ (lima perkembangan), „hari krida“ dsb. Sebagaimana kita semua mengetahui, apa yang disebut „hari krida“ adalah satu hari, dari satu pekan (Saptu) yang khusus disediakan untuk kegiatan<sup>2</sup> olah-seni, olahraga, rekreasi dan kegiatan<sup>2</sup> kemasyarakatan lainnya, dalam rangka pelaksanaan Pantjawardhana. Kiranja tidak perlu kita sangsikan lagi bahwa tudjuan yang terkandung dalam „hari krida“ tsb. adalah sangat baik. Tetapi yang menjadi persoalan kita selanjutnya adalah bagaimana kita bisa melaksanakannya sebaik<sup>2</sup>nya, sehingga terhindarlah segala ekses<sup>2</sup> yang selama ini sering terdengar, yang djustru akan sangat merugikan. Untuk ini diperlukan rasa tanggungjawab yang besar dari para pendidik terhadap nasib dan haridepan anak<sup>2</sup> dan pemuda<sup>2</sup> kita atas dasar pengertian yang mendalam.

Demikianlah beberapa langkah<sup>2</sup> positif dan segi<sup>2</sup> yang menguntungkan yang bisa kita djadikan landasan kerdja. Adalah menjadi kewajiban kita untuk menjambut, membantu dan mendorong maju terus langkah<sup>2</sup> positif yang telah dirintis oleh Departemen P.D. dan K. tersebut untuk dilaksanakannya se-tjara konsekwen disamping tidak mel-

pasikan prinsip untuk senantiasa siap menjumbangkan saran maupun pendapat kita, termasuk mengadakan kritik<sup>2</sup> terhadap segi<sup>2</sup> negatif dan kekurangan<sup>2</sup>nya.

Berpangkal pada kenyataan<sup>2</sup> tersebut diatas, dihadapan kita para pendidik dan pekerdja<sup>2</sup> kebudayaan lainnya terbentangleh suatu tugas yang mulia: melaksanakan reform pendidikan dan pengadjaran, yang berupa pesatnya penambahan djumlah sekolah murid<sup>2</sup> yang bisa ditampung adalah sangat menggembirakan dan memang sangat penting, tidak boleh kita artikan bahwa dengan itu saja sudah tjukup. Kita tidak boleh berhenti sampai disini saja, tetapi kita harus maju terus dalam arti bahwa kemandjuaan serta perubahan<sup>2</sup> yang telah tertjapai tersebut harus kita tinggalkan ke-perubahan<sup>2</sup> yg lebih bersifat hakiki, perubahan yang sudah menjangkut masalah pembalut<sup>2</sup> ruan semangat dan isi serta perombakan sistim. Dari semangat, isi dan sistim pendidikan kolonial ke: semangat, isi dan sistim pendidikan nasional, kerakjatan dan ilmiah.

Untuk kesemuanya ini kita telah mempunjai landasannya yang kuat, jaitu Manipol, Djarek, Resopim dan pedoman<sup>2</sup> pelaksanaannya serta ketetapan<sup>2</sup> MPRS. Soalnia sekarang baaimana kita mesti berbuat dan melangkah se-tjara lebih konsekwen dalam melaksanakan garis<sup>2</sup> Manipol tersebut. Tidalah berkelebihan kiranja kalau dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan dinegeri kita belumlah tjukup seimbang dengan kebutuhan kader<sup>2</sup> pembangunan serta tenaga<sup>2</sup> ahli yang kini sangat kita butuhkan, terutama apabila kita hubungkan dengan apa yang disebut sekarang „plan pembangunan nasional semesta berentjana“. Bolehlah kita katakan bahwa sekolah<sup>2</sup> kita yang ada sekarang pada kenyataannya masih lebih banyak melahirkan barisan manusia<sup>2</sup> tjanggung yang kurang produktif. Adalah menjadi tugas kita para pendidik untuk segera tampil kedepan memperbaiki situasi ini, dalam arti menembangkan lebih erat sekolah<sup>2</sup> kita dengan kehidupan, dengan perjuangn konkrit Rakjat dan praktek produksi.

Dengan meningkatnya perjuangn Rakjat, yang antara lain ditandai oleh

makin tinggi dan menggelorannya semangat perjuangn melaksanakan Trikomando Rakjat untuk pembebasan Irian Barat dan perjuangn ekonomi, semakin pula dirasakan perlunya lebih dipergiat pekerdjaan dibidang pendidikan dan kebudayaan yang ditudjukan untuk lebih memperkokoh semangat dan mempertinggi daja-djuang Rakyat. Berbitjara tentang masalah ini perlulah kita tegaskan bahwa yang kita maksudkan adalah tidak lain daripada memperteguh kesedaran Manipolnya, sebab hanya apabila kesadaran Manipol rakjat diperkuat dan diperteguh, perjuangn akan bisa lebih gigih, lebih ulet dan lebih berani.

Dalam artian inilah kalau kita berbitjara tentang tugas mengabdikan pendidikan kita di Indonesia kepada perjuangn Rakjat pada waktu sekarang.

Betapa pentingnya bidang pendidikan dan pengadjaran ini, bagi kita kiranya tidaklah memerlukan penjelasan lagi yang pand'ang lebar. Adalah suatu kenyataan yang tjukup kita jakini bahwa bidang pendidikan ini adalah suatu bidang yang setiap harinya mampu menghimpun ber-djuta<sup>2</sup> anak<sup>2</sup> dan pemuda<sup>2</sup> kita didalam suatu situasi kesibukan belajar, berlatih dan mengudii diri. Dalam situasi se-hari<sup>2</sup> selama tidak kurang dari 5 djam yang demikian inilah anak<sup>2</sup> serta pemuda<sup>2</sup> kita pada hakekatnya mengalami perubahan dan perkembangannya. Dalam situasi pendidikan sematjam inilah anak<sup>2</sup> kita berkembang maju, mendapatkan pengaruh<sup>2</sup> dari luar yang akhirnya turut membentuk dirinya.

Disinilah letak pentingnya pekerdjaan pendidikan sebagai suatu bidang kegiatan dan usaha untuk mempengaruhi dan mengambil bagian dalam proses pertumbuhan anak, dalam mengambil bagian dalam proses pertumbuhan anak, dalam mengambil bagian yang penting bagi pembentukan watak, sikap dan pandangan hidupnya.

Dengan demikian sangat djelaslah bahwa bidang ini adalah merupakan suatu bidang yang menjadi kepentingan mutlak setiap orangtua yang mempunjai anak dan yang menginginkan agar anaknja tumbuh dan berkembang-an yang memenuhi harapan. Oleh karenanya bidang ini mempunjai pengaruh yang menambat hati setiap orang tua.

# Wanita Seluruh Amerika Berkongres

KONGRES Wanita seluruh Amerika diadakan di Havana dari tgl. 11 Januari — 15 Januari 1963. Kongres dihadiri oleh 17 negeri Amerika Latin (termasuk Kuba), Amerika Utara dan Kanada, dinamakan Kongres Wanita seluruh Amerika, yang diwakili oleh 425 utusan. Kongres Wanita Amerika Latin saja pernah diadakan di Tjili ditahun 1959. Delegasi yang terbesar dalam Kongres Wanita seluruh Amerika itu ialah Kuba — 117 orang, disusul oleh Mexico 93 orang, Tjili 31 orang, dll. Hadlir pula utusan dari negeri-kubu sosialis dan negeri diluar kubu sosialis, dari Afrika — Aldjazair, dari Asia — Indonesia, dari Eropa — Inggris, Spanyol dan wakil dari G.W. D.S. ( 3 orang).

Kongres berlangsung dibawah sembojan: bersatu untuk kemerdekaan, perdamaian, kemajuan dan kebahagiaan.

Adapun komposisi para utusan didalam kongres ini ialah sbb.:

Para pekerdja :	
buruh, tani dan pegawai	110 orang
wanita rumah tangga	127 "
para pendidik (guru <sup>2</sup> )	95 "
mahasiswa <sup>2</sup>	20 "
para ahli/sardjana	49 "

Diantara mereka terdapat beberapa pejuang<sup>2</sup> perdamaian yang telah ditahan dan disiksa oleh pemerintahnja bertahun<sup>2</sup>.

Kedatangan para utusan tidaklah mudah yang disangka orang. Mereka mendapat pelbagai matjam kesulitan, dirintangi dengan risiko yang besar untuk tidak bisa pulang lagi. Misalnja utusan 4 orang wanita dan 3 orang mahasiswa dari El Salvador, yang diborgol selama di Mexico dan dikembalikan ke Havana esok harinja. Betapa sedihnja mereka itu yang meninggalkan 4, atau 5 orang anak ketjil<sup>2</sup>, dapatlah dibayangkan.

Organisasi<sup>2</sup> yang mereka wakili bermacam<sup>2</sup>, jaitu dari wanita<sup>2</sup> Komunis, yang merupakan minoritet, dari wanita<sup>2</sup> progresif lainnja, dari organisasi Peron, Jahudi, SB<sup>2</sup>, organisasi para intelijen-sia, organisasi<sup>2</sup> gerakan kemerdekaan dll.

Suzana Kongres diliputi dengan ke-

hangatan lagu<sup>2</sup> memudja Fidel, lagu<sup>2</sup> untuk Revolusi Kuba sekaligus ditijptakan disitu, tepuk tangan, saling menjijum dengan tak sadar pipi penuh bekas bibir merah, menari memperkenalkan lagu<sup>2</sup> nasionalnja diantaranya ada yang mempunyai suara yang merdu sekali, saling tukar menukar barang (kalung, sapatangan, insinje dll.) merupakan keakraban yang mesra. Nampak djuga kesederhanaan dan kebebasan bergaul antara saudara dengan saudara.

Ada 3 laporan pokok yang meliputi keadaan seluruh Amerika terutama Amerika Latin, jaitu mengenai :

1. Hak<sup>2</sup> Wanita sebagai ibu, pekerdja dan Warganegara,
2. Keadaan anak<sup>2</sup>,
3. Masalah perdamainan dll.

Laporan yang ke-4 disampaikan oleh Ketua Federasi Wanita Kuba, Dra. Wilma Espin. Disamping itu ada laporan<sup>2</sup> nasional mengenai negerinja masing<sup>2</sup>.

Menurut laporan<sup>2</sup> itu penetrasi modal asing sangat mendalam, terutama modal Amerika Serikat yang merupakan 4/5 bagian dari seluruh modal asing yang ditanamkan di-negeri<sup>2</sup> Amerika Latin. Betapa modal A.S. ini mempengaruhi sekali dan memainkan peranannja didalam kehidupan politik, sosial dan ekonomi. Misalnja produksi tembakau, tjoklat, kopi, buah<sup>2</sup>, gula, minjak tanah, besi meneral<sup>2</sup>, semua ada ditangan AS. Lebih dari 90% dari hasil pertambangan tembaga dikuasai oleh AS, 70% dari hasil bauxit dll., 60% dari hasil pertambangan minjak dibawah kontrol AS, 60% meneral Mexico, 90% tembaga Tjili, semua seng Peru dan negeri<sup>2</sup> lain seperti Brasilia, Venezuela dibawah kekuasaan AS. Antara 50%-90% tenaga listrik Brasilia, Mexico, Argentina, Tjili, Guatemala Costa Rica, Panama, ditangan monopoli Yangkee.

1200 kota<sup>2</sup> dibenua Amerika Latin dikuasai airnja, gas, tilpun dan transport, oleh mereka ini.

United Fruit Company di 8 negeri<sup>2</sup> Amerika Latin menguasai 60 perkebunan buah<sup>2</sup>an, gula, cacao dll. Pisang dari Honduras, Costa Rica, Guatemala, Nicaragua, ditangan mereka.

Dengan kedok „Aliansa para El Progreso“ (Persekutuan untuk kemajuan), dolar menguasai kehidupan Rakjat dan kedaulatan Rakjat Amerika Latin kecuali Kuba, dan sendagja mendjadi penghambat dalam industrialisasi negeri<sup>2</sup> tersebut. „Persekutuan untuk kemajuan“ ini bukanlah membawa kemajuan melainkan kesengsaraan, ketergantungan tiada kedaulatan dan bersifat ofensif.

Modal kaum imperialis menghantjurkan ekonomi nasional, sebagaimana dikatakan dalam laporan itu, merupakan super-exploitasi.

Dengan adanja penetrasi ini, ekonomi nasional digunakan demi kepentingannja imperialisme.

Mengenai dolar itu, Pablo Neruda seorang penjaer progresif terkenal berkata :

Dolar dari gigi<sup>2</sup> yang kuning adalah komandan dari darah dan tengkorak.

Ini baik djuga kita ketahui, kita perhatikan dan peladjadi, berhubung dengan adanja „bantuan<sup>2</sup>“ yang bukan bantuan dengan kedok lain, jaitu „stabilisasi ekonomi“.

Tjara<sup>2</sup> dan bentuk Neo-kolonialisme ini lebih kedjam, lebih litjik lagi dari super-exploitasi.

Marilah kita melihat „kemadjuan“ apa lagi yang telah mereka berikan kepada Rakjat Amerika Latin.

Butahuruf yang masih meradajalela tergambar sbb.:

Bolivia	68%)
Brasilia	52%)
Salvador	81%)
Guatemala	71%)
Dominika	57%) Tahun 1960
Haiti	89%)
Hondoras	65%)
Nicaragua	62%)
Peru	53%)

Jang terendah ialah: Kuba (pada waktu itu) 3.7%, menjusul Argentina 14%, rata<sup>2</sup> seluruh Amerika Latin 14, 38%.

Masalah<sup>2</sup> kematian anak<sup>2</sup> karena kekurangan makanan sangatlah tinggi di Colombia misalnja 23%.

Penghisapan jang dilakukan oleh kaum latifunda dapat digambarkan sebagai berikut: di Tjili hanya 2% dari seluruh tanah dimiliki oleh kaum tani, di Brasil 3/4 luas tanah seluruhnya dimiliki oleh 8% pemilik tanah, di Venezuela 1% pemilik tanah sadja memiliki 68% luas tanah dst.

Ketjuali itu Amerika Latin mau diubah menjadi pakta<sup>3</sup> militer. Agresi di Guatemala dengan menindas pemerintah revolusioner disana dan propokasi<sup>3</sup> jang dilontarkan terhadap Kuba, adalah beberapa tjontoh sadja. Kedok jang dipakainya ialah apa jang dinamakan "Mutual Assistance and Defence" (saling Bantu dan saling Bela) Saudara<sup>3</sup>, ini adalah kenyataan<sup>3</sup> jang dibawa oleh A.S. di Amerika Latin.

Masih terdapat masalah rasdiskriminasi diseluruh Amerika Latin, jaitu terhadap 19 djuta Negro, ketjuali di Kuba, dimana hal ini sudah tidak menjadi soal lagi.

Kekurangan sekolah, rumah sakit, pengobatan, meradjalelanja penjakit<sup>3</sup> seperti TBC merupakan gejala<sup>3</sup> jang njata.

Kaum wanita Amerika mempunjai tiga fungsi jang tradisional jaitu sebagai ibu, sebagai pekerdja dan warganegara. Sebagian besar kaum wanita setjara kedjam dan tanpa peri-kemanusiaan dihisap tenaganja di-pabrik<sup>3</sup>. Mereka bekerdja tanpa diberi upah. Diskriminasi upah djuga berlaku disana. Lebih<sup>3</sup> terhadap buruh wanita berkulit hitam, mereka hanja menerima 1/2-1/3 upah wanita<sup>3</sup> berkulit putih. Buruh wanita tak diberi kesempatan mendapat pendidikan tambahan untuk meningkatkan kemampuan kerdja, 99% dari pekerdja tekstil, 80% pedagang<sup>3</sup>, 50% pendidik, 40% pekerdja umum, dari buruh wanita menerima upah 50-70% lebih rendah daripada laki<sup>3</sup>. Upah sehari ialah 10 sen dolar, djadi sebulan ± 3 dolar. 32% buruh industri ringan di Salvador adalah wanita jang bekerdja 14 djam sehari. Di Argentina proletariat wanita adalah penting, 30% dari semua kaum buruh disana adalah wanita, diantaranya masih terdapat buruh wanita jang bekerdja malam.

Wanita tani mengalami nasib jang sedih pula. Kehidupan didesa jang tak tertahankan lagi, menjebakkan mereka ber-dujun<sup>3</sup> datang kekota mentjari penghidupan jang lebih baik. Tetapi malang baginja, mereka hanja menambah barisan penganggur dikota, akhirnya mereka putus-asa dan menjadi pelatjur<sup>3</sup>. Di Brasilia misalnja 90% pelatjur ter-

diri dari wanita tani dan wanita jang buta huruf.

Penderitaan jang tak terhingga jang dialaminja itu membuat perdjjuangan wanita tani di Peru umpamanja mendjadi sangat sengit. Belakangan ini ada berita, bahwa mereka berhasil menangkap seorang tuan tanah.

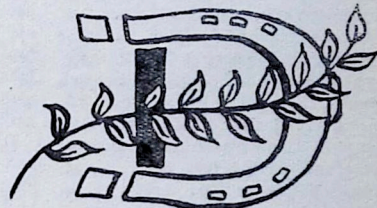
Bentuk perdjjuangan wanita Amerika Latin jang lain, ialah melawan diktatur militer dengan gagah berani walaupun disiksa dan di-kedjar<sup>3</sup> untuk dibunuh dan ditangkap; mereka mengadakan demonstrasi<sup>3</sup> dengan membawa poster<sup>3</sup>. Ini kita lihat misalnja di Venezuela. Venezuela mengambil bentuk perdjjuangan bersendjata melawan Betancoreit. Walaupun Kuba diblokade oleh AS, Venezuela adalah satu<sup>3</sup>nja negeri di Amerika Latin jang mengadakan aksi<sup>3</sup> solidaritet terhadap Kuba dengan memasang bom<sup>3</sup> di-gedung<sup>3</sup> AS.

Protes<sup>3</sup> dan demonstrasi<sup>3</sup> dilantjarakan terhadap AS jang hendak menggunakan Canada sebagai basis militer. „Tanpa sendjata nuklir untuk Canada“ demikian slogan jang dibawa oleh para demonstran.

Mengenai perdamaian dan perlutjuatan sendjata jang disampaikan dalam Kongres Wanita seluruh Amerika ini, kemarahan terhadap imperialis djuga meluap, karena anggaran belandja untuk angkatan perang diberbagai negeri Amerika dimana kaum reaksioner berkuasa dianggap terlalu besar. Bagi kaum wanita disana imperialis adalah sama dengan agresi dan perang. Djuga dinjatakan solidaritet terhadap perdjjuangan Rakjat<sup>3</sup> di Vietnam — Korea Selatan dan terhadap tawanan<sup>3</sup> politik dibanjak negeri Amerika Latin. Kongres tersebut djuga menjokong dimasukkannya RRT dalam PBB.

(Bersambung)

M  
O  
N  
O  
G  
R  
A  
M



D.

oleh:  
nj. Sutedjo  
Magelang.



# Tinggalkan Tjara Berfikir Kolonial dan Feodal

Sesungguhnya Wanita Indonesia mempunyai harapan yang tidak sedikit dengan meletusnya Revolusi Agustus 1945. Betapa tidak. Nasib Wanita Indonesia tidak terlepas dari nasib seluruh Rakyat. Revolusi Agustus telah membebaskan Rakyat Indonesia dari belenggu penjajahan asing tetapi ternyata Rakyat masih belum terbebas dari penderitaan yang lain sebagaimana di-tjitakan oleh Revolusi itu sendiri.

Sisa<sup>2</sup> kolonialisme dan feodalisme masih menguasai kehidupan dan penghidupan Rakyat Indonesia. Njatalah bahwa apa yang di-tjitakan oleh Wanita Indonesia belum terpenuhi oleh Revolusi Agustus 1945.

Hak Wanita Indonesia sebagaimana tertjerminkan dalam Undang<sup>2</sup> Dasar yang berbunyi: „semua warganegara mempunyai hak yang sama“, ternyata masih belum setjara konsekwen terlaksana dalam kenjataanja.

Wanita Indonesia telah sekedar mempunyai kemenangan politik seperti telah ikut memilih dan dipilih untuk Dewan<sup>2</sup> Perwakilan Rakyat, telah pula ikut menduduki tempat yang tjukup baik dalam masyarakat Indonesia. Tetapi ini belum berarti bahwa kemenangan politik tersebut sudah merobah kedudukan Wanita dalam masyarakat Indonesia.

Sisa<sup>2</sup> sistem kolonial feodal yang masih berkuasa membawa pengaruh pula pada tjara berfikir sementara orang yang bertanggung-djawab, yang masih mau menempatkan makhluk yang satu dalam kedudukan yang lebih baik dan lebih tinggi dari pada makhluk yang lain.

Tjara berfikir demikian, yang tidak sesuai lagi dengan perkembangan masyarakat Indonesia, sekaligus berarti menghambat djalannya Revolusi. Salah satu bidang yang sangat menarik perhatian Wanita Indonesia bahkan Wanita demokratis diseluruh dunia adalah persoalan Hak<sup>2</sup> Wanita Indonesia untuk dapat menduduki fungsi Kepala desa. Pemerintah pendjajah Belanda tjukup meyakini bahwa didesalah terletak dasar<sup>2</sup> feodalisme. Dan prinsip ini mereka pertahankan untuk memberikan dasar yang kuat bagi penghisapan kolonialja.

Dengan memberikan hak kepada kaum Wanita untuk menduduki fungsi

kepala desa, akan berarti penggerowotan terhadap sistem feodal yang masih berlaku di Indonesia. Sungguh disesalkan bahwa dalam masyarakat Indonesia yang telah mempunyai Undang<sup>2</sup> Dasar yang mentjerminkan prinsip<sup>2</sup> demokrasi, masih kita djumpai kegandjilan<sup>2</sup>, yang menganggap bahwa belum waktunya untuk memberikan kedudukan yang bertanggung jawab kepada kaum wanita, dengan berbagai macam alasan.

Sungguh masih kuat berakar sisa<sup>2</sup> kolonialisme dan feodalisme yang menjurus dalam darah dan daging masyarakat Indonesia.

Wanita Indonesia yang tjukup mempunyai andil dalam revolusi nasional, mejakini betapa benarnya pedoman yang menjatakan bahwa perbaikan nasib wanita tergantung pula dari kegijihannya untuk memperdjoungkannya. Dalam perdjoungannya untuk mendapatkan pengakuan masyarakat atas haknya yang adil untuk dapat menduduki fungsi: sebagai Kepala desa — Wanita Indonesia mendapat banyak pengalaman dan pelajaran — bagaimana benarnya pedoman tersebut diatas.

Dengan tidak mengenal djerih lelah dan djemu, tidak djarang pula menghadapi edjekan<sup>2</sup> dan kegagalan, Wanita Indonesia berdjoung terus untuk menuntut dan memperoleh hak<sup>2</sup> yang wajar.

Dan akhirnya — tuntutan<sup>2</sup> tersebut mulai mendapat perhatian golongan<sup>2</sup> yang tjukup mengerti peranan wanita dalam masyarakat Indonesia, dalam perdjoungan menjelesaikan tuntutan<sup>2</sup> Revolusi Agustus 1945 sampai keakar<sup>2</sup>ja.

Ini disebabkan pula, karena sementara golongan tertentu yang semula berpegang teguh pada peraturan<sup>2</sup> kolonial — IGO dan IGOB — akhirnya terkonfrontasi dengan perkembangan<sup>2</sup> dalam masyarakat kita.

Sudah sepatutnja, djika Wanita Indonesia dan wanita demokratis sedunia menjambut hangat langkah<sup>2</sup> yang maju dan berani dari beberapa tokoh, diantaranya Kepala Daerah Lombok timur yang kemudian diusul oleh DPRD Tingkat I Djawa tengah, yang memutuskan bahwa dalam pemilihan dan pengangkatan Kepala Desa, kaum wanita tidak dketjualikan.

Kenjataan<sup>2</sup> tersebut yang lebih terdorong lagi, oleh gerakan massa yang luas, akhirnya dapat menesak Jang Mulia Menteri PUOD, mengemukakan instruksi yang membenarkan prinsip keputusan — sambii menunggu keluarnya Undang<sup>2</sup> Tata-kedesaan — yang akan menggantikan per-undang<sup>2</sup> an kolonial dalam bidang pemerintahan umum.

Keputusan tersebut diatas yang merupakan satu hasil dari perdjoungan wanita Indonesia selama ini, memang memberikan perasaan lega bagi kaum Indonesia. Tetapi kelegaan tersebut belum memberikan keonasan yang berarti. Keputusan tersebut — adalah sebuah instruksi yang sewaktu<sup>2</sup> dapat ditjebat kembali — dengan tidak ada sanksi apa<sup>2</sup>.

Tuntutan Wanita Indonesia untuk pengakuan atas haknja yang tidak dapat diganggu-gugat adalah sesuatu yang benar dan objektif. Oleh karena itu Instruksi Jang Mulia Menteri PUOD, itu kita sambut dengan hangat karena ia adalah satu batu lontjatan dalam perdjoungan selanjutnja, sehingga terjapailah tuntutan kaum wanita untuk haknja dan lenjelah ke-raguan terhadap tanggung jawab mereka. Kaum wanita Indonesia akan berdjoung terus djuga untuk memperoleh hak<sup>2</sup>ja dibidang Pemerintahan Umum.

Undang<sup>2</sup> Tata-pedesaan yang kini di tunggu keluarnya itu akan menentukan, sampai dimana kuatnja pengaruh sisa<sup>2</sup> tjara berfikir kolonial dan feodal dalam bidang pemerintahan umum.

Kita yakin, bahwa arus madju Manipol dan Usdek akan mampu meluluhlantakkan pengaruh kolot yang masih bertjokol dalam masyarakat kita.

Tetapi Undang<sup>2</sup> yang madju dan sudah sempurna, masih harus diujj kebenarannya dalam pelaksanaannya, sehingga benar<sup>2</sup> terbukti apakah sesuatu yang madju itu menguntungkan Rakyat dalam praktiknya atau tidak. Untuk ini dari kaum wanita Indonesia dituntut agar berani bertindak menjtejah penjjegalan<sup>2</sup> dan penjirimpungan<sup>2</sup> terhadap sesuatu Undang<sup>2</sup> yang madju.

Sebagai suatu sumbangan untuk pengubahan sistem masyarakat dari masyarakat lama yang bobrok dan lapuk menuju kemasjarakat baru yang bahagia dan menjamin kebebasan yang penuh bagi segenap Rakyat dan

# Indonesia dimata Dunia

DARI pertengahan Februari sampai pertengahan Maret 1932 Dr. h.c. Willi Brodel berada di Republik Indonesia. Sebagai tamu beliau menghadiri Kongres Lekra, ialah organisasi dari seniman<sup>2</sup> Rakjat dalam Republik Kepulauan itu. Sebelum kembali pengarang buruh yang termashur ini memberikan interview tentang kesuksesannya RDD dan tentang kesan<sup>2</sup> perjalanannya kepada RRI, yang djuga hampir d'muat dalam seluruh surat kabar dibukota. Dalam karangan yang berikut ini beliau menjmpukan kesan<sup>2</sup> perjalanannya yang pertama tentang Indonesia, yang kami singkatkan seperlunya dari sk „Neues Deutschland“.

Adalah merupakan pikiran yang tepat dari Lekra untuk menjelenggarakan kongresnya di Denpasar, d'pulau Bali. Bukan sadja tamu<sup>2</sup> luar negeri yang diundang menghadiri Kongres itu dengan demikian belajar kenal dengan pulau-dewata d'daerah tropik ini, tetapi djuga delegas<sup>2</sup> Indonesia yang kebanyakan djuga belum mengenal Bali. Buat memahami itu maka pertama-tama harus d'bejarkan dalam pikiran kita tentang luas dan besarnya Republik Kepulauan Indonesia yang muda ini.

Djanganlah terkedjut! Siapakah di Eropa yang mengetahui bahwa kepulauan dilingkungan chatulistiwa ini terdiri atas sepuluhrbu pulau<sup>2</sup>, dimana lebih kurang tigaribu pulau<sup>2</sup> itu didiami oleh manusia? Siapakah yang mengetahui, bahwa kepulauan itu mempunyai garispanjang yang menjeludjur dari Ingeris sampai ke Kaukasus atau dari Murmansk sampai ke Djibraltar? Siapakah yang mengetahui, bahwa pulau<sup>2</sup> utamanja, untuk membentuk keberapa diantaranya ja itu Sulimantan (Borneo), adalah rekalah lebih besar daripada Ingeris dengan Skotlandia dan Irlandia Utara?

## Tinggalkan...

warga masyarakatnja, Wanita Indonesia berkewad'ban berjuang terus dengan lebih berani dari yang sudah<sup>2</sup> kaum tertierpaina. Jita<sup>2</sup> mulia seluruh Rakjat dan pembebasan umat manusia dari penindasan dan penghisap serta diskriminasi antara kaum Wanita dan pria.

Sumatera hampir sebesar Swedia? Dan pulau Djawa sebesar Tjeko<sup>2</sup>skovakia? Bali, salah satu dari pulau<sup>2</sup> yang ketjil masih tetap luakal<sup>2</sup> besarnya daripada Gelandang? Dan seluruh Indonesia kira<sup>2</sup> limapuluhdujuhkali lebih besar daripada Nederland atau berkali lebih besar daripada Djoang. Dan siapakah yang mengetahui bahwa Republik Kepulauan yang multinasional dengan pendudukja yang sekarang hampir mendekati djumlah seratus djuta itu sesudah RRT, India, Uni Sovjet, USA dan Djepang dalam djumlah penduduknja merupakan negara yang keenam besarnya d'dunia? (Kini nomer 5, Red. A.K.) Kuba hampir sebesar pulau Djawa dan berpanduk enam djuta, d'pulau D'awa hindu enam puluhdujuta djawa. Pulau ini merupakan salah satu daerah yang terpadat d'dunia.

## LEKRA

KETIKA saja untuk pertama kali mendengar nama itu sudah tentu saja tak mengetahui maknanya. Nama itu merupakan singkatan Organisasi Seriman<sup>2</sup> Rakjat, mempunyai lebih dari enam puluhrbu anggota dan memainkan peranan yang penting dalam kehidupan kebudayaan Indonesia. Di dalam barisanja terdapat seniman<sup>2</sup> profesional dan seniman<sup>2</sup> amatir, memelihara kebudayaan yang lama dan mengembangkan kesenian masakini dari Rakjatnja yang dalam tahun 1945 telah membebaskan diri dari pendjajahan kolonial Belanda yang lebih tigaratus tahun itu dan yang selama itu kehidupan kebudajaannya ditindas dengan kedjamnja. Lekra sebagai organisasi yang demokratis, patriotik dan progresif dalam kehidupan umum Indonesia djuga merupakan suatu kekuatan kultur-politik yang besar dalam perjuangan untuk mentjapai pembebasan nasional Indonesia yang terahir dan dalam mengkokokkan demokrasi. Lekra berdiri dan bekerja tidak sadja d'setiap kota, tetapi djuga — dan ini yang terutama — d'kalangan kaum tani dan nelayan, yang pada waktu ini masih merupakan tudjuhpuh prosen dari penduduknja.

Dalam perjalanan kami di Bali dan Djawa kami tidak sadja mengurd'ngi banjak kota, tetapi djuga banjak

desa dan selalu menjumpai atele<sup>2</sup> dan pusat<sup>2</sup> kesenian dimana seniman<sup>2</sup> muda anggota Lekra h'dup dan bekerja bersama-sama. Sebagaimana besar mereka itu pelukis dan ahli etsa (grafiker), tetapi djuga pekerdja ukiran<sup>2</sup> kaju dan gasing, tukang kerad'jian perak dan pembuat<sup>2</sup> topeng. Di Bali hampir tiap desa mempunyai penari<sup>2</sup> wanita, permain<sup>2</sup> sand'wara bersama orkesnja, is'itu gamelan. Gamean ini terdiri atas instrumen<sup>2</sup> yang dibuat dengan indah sekali dengan dih'asi, ja itu gendang, gong, gendang, rebob dan seruling dimana pemainnja, yang seluruhnja terdiri atas kaum tani, dapat memperdengarkan bunj'pan yang lebah-mengalun, tetapi djuga lagu<sup>2</sup> yang bersemangat menggarahkan.

Tidak berkelebh-lebihan apabila saja mengatakan, bahwa perhatian kepada Republik Demokrasi Djerman sangat besar. Baru<sup>2</sup> ini seniman<sup>2</sup> Indonesia djuga mengakui, bahwa d'antara kedua negara Djerman yang ada itu terdapat perbedaan yang h'ktik dalam watak sosial-politiknya, dalam tudjuan politiknya dan djuga dalam politik kebudajaannya. Mereka itu mengetahui dengan tepat yang mana diantara kedua negara Djerman itu menjadi anggota Nato, djuga yang menjadi sekutu Belanda yang beratus-ratus tahun menindas mereka itu dan yang sekarang ini yang bententangan dengan setiap hukum dan setiap perdjandjian masih menduduki Irian Barat setjara militer, ialah wilayah Indonesia, — dan mana diantara kedua negara Djerman itu yang berjuang untuk perdamaian dan demokrasi, mana yang menentang kolonialisme dan membantu mereka setjara positif dalam perjuangannya untuk membebas kan Irian Barat. Djerman Timur negara kaum buruh dan tani, mendapatkan simpati dan tjinta mereka. Untuk menghormati tamu dari negeri ini maka rombongan<sup>2</sup> koor desa di Bali dan Djawa telah mempelajari lagu<sup>2</sup> Djerman. D' bawah langit tropik di Bali itu saja seringkali dengar dari kerongkongan gadis dan pemuda<sup>2</sup> petani Indonesia yang muda itu dalam tani Indonesia yang muda njanjant dalam bahasa Djerman yang tanggung „Spaniens Himmel breiet seine Strene uber unsre Schützengäben aus.....“. Apa lagi yang b'sa dinjatakan oleh manusia<sup>2</sup> pekerdja tentang setiakawan sedunia? Bagaimana keres kerdjania anak<sup>2</sup> Bali yang muda ini untuk mempelajari lagu perdjungan dan kemerdekaan dalam bahasa asing

dan dengan lagu yang bersifat asing bagi mereka itu? Tetapi lihat bagaimana mereka itu bergembira, bagaimana mereka itu ketawa atas sambutan yang entusiastis itu? Dan bagaimana mereka itu kagum apabila mereka itu mendengar dari salah seorang pengarang Indonesia bahwa tamu-tamunya dari Jerman itu yang demi penghormatannya telah menjanjikan lagu tsb. dalam perjuangan pembebasan Sepanyol ikut berjuang dalam bataljon Thälmann.

### BERKELILING PULAU DJAWA

TENTANG Bali saja masih akan menulis tentang pengalaman<sup>2</sup> banjak yang menarik dan pertemuan<sup>2</sup> yang kami adakan dengan seniman<sup>2</sup> dan petani<sup>2</sup> dipulau yang sungguh<sup>2</sup> menawan hati ini yang sudah tentu tidak tjukup dituliskan dalam satu berita yang kurang menarik.

Dari Bali kami dengan menumpang kapal api menudju ke Djawa. Pulau yang penuh dengan gunung<sup>2</sup> berapi yang menjulang tinggi itu makin menjauh, dan dikota pelabuhan Banjuwangi di Djawa kami mendarat lagi. Banjuwangi dalam bahasa Jerman artinya: „ohriechendes Wasser“ dan hotel yang kami tumpangi bernama „Soponjono“, dalam bahasa Jerman artinya „Wer hätte das gedacht“.

Dari sini perjalanan dilanjutkan dengan mobil menjeludjur pantai Djawa melalui Situbondo, Probolinggo ke kota pelabuhan yang terkenal Surabaya. Suatu perjalanan yang menarik melewati sawah<sup>2</sup>, kebun tebu, menjusup kebun<sup>2</sup> kelapa dan menjeberangi sungai<sup>2</sup> pegunungan yang lebar dan tjoklat arinja. Kami selalu mendekati pantai, dari mobil kami lihat nelayan<sup>2</sup> diperahunja dilautan terbuka, melalui desa<sup>2</sup> nelayan ditempat mana kami makan laukpauk ikan dan memborong tiram dan batu<sup>2</sup> koral yang djarang sekali terdapat. Tetapi banjak orang masih menderita untuk bisa mendapatkan sekedar „isi perut“ yang sederhana untuk diri dan keluarga. Penghasilan dan upah<sup>2</sup> sangat rendah sekali, tetapi harga beras dan bahan<sup>2</sup> kebutuhan hidup lainnya tinggi.

Kaum tani hanya sedikit yang memiliki tanah sendiri; kebanyakan harus menjerahkan separuh dari panennja kepada pemilik<sup>2</sup>tanah, kepada tuan<sup>2</sup> tanah besar. Suatu tuntutan dari kaum tani yang berbunji: „Tidak lebih dari 500/0 diberikan tuantannya

mengandung makna yang besar). Partai Komunis Indonesia yang dengan gigih menuntut dan memperjuangkan adanya perubahan tanah yang demokratis, yang baru<sup>2</sup> ini didjandjikan oleh pemerintah tetapi yang belum dilaksanakan. Dan djuga buat nelayan<sup>2</sup> itu, terketjual<sup>2</sup> yang memiliki perahu sendiri. Masih terdapat banjak penderitaan dan kemiskinan dikampung<sup>2</sup>, didesa<sup>2</sup> dan dikota<sup>2</sup>, meskipun terdapat kekayaan alam yang melimpah-limpah negeri kepulauan ini, dimana sinar matahari tropik menghasilkan panen dua kali atau lebih setiap tahunnja.

• •

### SORGA DIBESOK HARI

Dalam beberapa laporan-perdjalanan yang berlebih-lebihan dan bersifat non-politis kepulauan Indonesia digambarkan sebagai sorga. Mengenai kekayaan<sup>2</sup> alamnja dan terutama mengenai ketjantikan yang tak ada taranja daripada pemandangan<sup>2</sup> alamnja yang beranekawarna itu dapatlah diabaikan. Tetapi sepiarian yang terbesar dari penduduknja di Republik Kepulauan ini hidupnja djauh daripada seperti di sorga. Pendjadjahan selama tigaratus limapuluh tahun taklah dapat dihapuskan dalam beberapa tahun saja. Sebaliknya kenyataan itu masih lama akan membebani pembanguan Republik yang muda ini, sebab selama tigaratus limapuluh tahun oleh pendjadjahan<sup>2</sup> asing itu negeri dan penduduknja dikuras habis<sup>2</sup> dan diadakan investasi sedikit sekali. Ketika kaum kolonialis Belanda menjerankan Indonesia kepada bangsa Indonesia dan harus meninggalkan negeri itu, mereka mewariskan suatu negeri yang habis dikuras setjara kolonial dan dijulikin terbelakang setjara berapapun dilapangan ekonomis. Tidak ada industri modern. Dibawah kekuasaan kolonial keradjangan tangan Indonesia tak dapat berkembang menjadi industri modern, sebab penguasa<sup>2</sup> kolonial merintanginja. Sesudah Belanda terpaksa pergi dinegeri kepulauan ini seluruhnja hanya terdapat 70 orang insinyur Indonesia dan tidak ada seorang Indonesia pun yang mempunyai idjazah sebagai mahasiswa. Dan telah dari 1937 penduduknja butahuruf.

Revolusi Indonesia belum selesai. Dalam perjuangan antiimperialis kita akan membawakan kemerdekaan te-

nut bagi Indonesia dan yang akan membebaskan Irian Barat, suatu terangan nasional dari Indonesia, yang dengan setjara tidak sah diduduki oleh Belanda yaitu suatu perdjungan yang dipimpin dengan bidjaksana oleh Ir. Achmad Sukarno. Presiden Republik Kepulauan itu, dan yang mendapatkan dukungan dari kaum Komunis, maka Rakjat Djawa akan menemukan kekuatan untuk menjelesaikan pembebasan negonja.

Negeri kepulauan yang indah dilingkungan chatulistiwa itu masih belum menepukan sorga, tetapi tidaklah dapat digugurkan. Negeri ini merupakan sorga dibesok hari!

(Disangkal sepenuhnya dari Neues Deutschland).

### MONOGRAM



KIRIMAN:

Nj. Sutedia  
Magelang

## FILM

FILM<sup>2</sup> karja Stanley Kramer seperti "Escape in Chains", "He Who is Sowing the Wind" dan "On the Beach" telah banyak menarik perhatian publik dunia karena, sampai derajat tertentu, menondjol wataknya yang progresif. Bahkan "On the Beach" dengan bintang<sup>2</sup> Gregory Peck dan Ava Gardner sudah pula beredar di Indonesia. Seperti diketahui, "On the Beach" mengambil tema bahaya perang atom, dan kini Stanley Kramer muntjul dengan sebuah film anti-fasis: "Judgement at Nuremberg". Untuk sekedar meneropong se-perlunya film ini, baiklah kita disini mengenangkan beberapa bahan sedjarah yang melatarbelakangkan tjerita film ini.

Sesudah berachirnja Perang Dunia II, oleh negeri<sup>2</sup> Sekutu yang melawan Djerman Nazi dibentuk sebuah Tribunal (Pengadilan) Militer Internasional yang selama 10 bulan (November 1945 s/d September 1946) mengadili 22 pemimpin politik dan militer Nazi yang paling terkemuka seperti: Goering, Goebbels, Hess, dll. dikota Nuremberg yang terletak di Djerman Baratdaja.

Kemudian, terutama karena kegiatan pihak Amerika Serikat, Tribunal Militer Internasional itu dibubarkan. Negara<sup>2</sup> yang dahulunya ikutserta dalam Tribunal Militer Internasional membentuk Tribunal Militer sendiri<sup>2</sup>: Tribunal Militer Inggris, Tribunal Militer Perancis, Tribunal Militer Uni Sovjet dan Tribunal Militer Amerika Serikat. Jang terachir ini mengadakan sidang<sup>2</sup>nja dikota Nuremberg itu djuga dan menyelesaikan 12 perkara pengadilan selama 3 tahun (1946-1949). Antara lain konsern kimia raksasa I.G. Farben diadili oleh Tribunal Militer Amerika Serikat itu.

Tetapi bagaimanakah perkembangan selanjutnja? Ternjata, Tribunal Militer Amerika Serikat tidak konsekwen karena makin lama AS makin banyak membutuhkan orang<sup>2</sup> fasis Djerman untuk didjadikan sekutu melawan Uni Sovjet, dalam perang dingin maupun perang panas. Misalnja, dari 23 orang terdakwa — pimpinan pabrik besar kimia I.G. Farben — jang diadili tadi 10 orang dijatakan tidak bersalah dan 13 orang terdakwa lainnja hanja menerima hukuman paling tinggi 1½ tahun. Dan dosa dan kedjahatan Farben selama Perang Dunia II? Farben telah melakukan eksperimen<sup>2</sup> biologi dan kimia atas orang<sup>2</sup> tawanan, memproduksi gas maut Cyclon B jang digunakan dalam kamp<sup>2</sup> konsentrasi Djerman Nazi. Farben te-

# Judgement at Nuremberg

lah menjebakkan matinja 200.000 orang tawanan perang diantara 300.000 orang jang dipergunakan dalam pabrik<sup>2</sup> dan laboratorium<sup>2</sup>nja.

Sebelum premierenja, film "Judgement at Nurember" sudah menimbulkan perdebatan dan diskusi jang hangat. Fakta itu sadja bahwa kaum militeris jang tak menjesalkan dosanja dan para pendukung neo-fasisme telah mengam-

wood, datang di Nuremberg sebagai ketua Pengadilan Militer dan memimpin pemeriksaan terhadap 4 pengatjara nazi itu. Ia harus memberi keputusan-pengadilannya dalam situasi jang sedemikian rupa dimana kaum politikus AS dan orang<sup>2</sup> militernja tidak mempunjai perhatian dan kepentingan lagi dalam penghukuman para terdakwa.

Maka timbul satu<sup>2</sup>nja masalah dalam



Spencer Tracy sebagai hakim

bil sikap terhadap film ini, daptlah didjadikan argumen bahwa Stanley Kramer telah memperoleh sukses dengan filmnja itu dan dalam pada itu memberi sumbangan membuat propaganda untuk "Judgement at Nurember", bahkan sebelum premierenja. Dikabarkan bahwa menteri pertahanan Djerman Barat, Franz Joseph Strauss, telah memprotes keras film itu tanpa melihatnja. Walikota Berlin Barat melarang film itu diputar dikota tersebut.

Film "Judgement at Nurember" ber-tjerita tentang masa ketika pemeriksaan pengadilan terhadap pendjahat<sup>2</sup>-perang tidak lagi diinginkan tetapi terpaksa harus dilaksanakan djuga berdasarkan desakan dan tuntutan bangsa<sup>2</sup>. Film ini tidak mengemukakan pemeriksaan terkenal terhadap pendjahat<sup>2</sup>-perang jang paling penting, melainkan berdasar pada suatu pemeriksaan-pengadilan dalam tahun 1948 terhadap 4 pengatjara nazi. Hakim Amerika, Haywood, datang di Nuremberg sebagai ketua Pengadilan Militer dan memimpin pemeriksaan terhadap 4 pengatjara nazi itu. Ia harus memberi keputusan-pengadilannya dalam situasi jang sedemikian rupa dimana kaum politikus AS dan orang<sup>2</sup> militernja tidak mempunjai perhatian dan kepentingan lagi dalam penghukuman para terdakwa.

sendiri terpisah dari negara?

Para hakim dan penuntut terpaksa mengadakan perbintjangan jang hangat mengenai masalah itu. Mereka ditekan, digosok kiri-kanan, di-intrig supaya mempersingkat pemeriksaan-pengadilan dan djangan menjatuhkan hukuman jang berat ataupun djangan mengadili setjara mendalam mengingat bahwa situasi politik sudah berganti rupa. Namun, hakim Dan Haywood (jang diperrankan dgn. tjemerlang oleh bintang kawakan Spencer Tracy!) melawan, baginja kebebasan keadilan adalah prinsip jang paling pokok. Ia melandjutkan pemeriksaan dengan se-djudjur<sup>2</sup>nja dan se-adil<sup>2</sup>nja. maka keputusannya tidak dapat lain ketjuali: vonis hukuman penjara dengan kerdja berat semur hidup untuk semua terdakwa nazi itu!

Djawaban atas masalah tentang kebebasan keadilan diberikan sehabis pemeriksaan-pengadilan oleh pembela, jang

(Bersambung kehalaman 8)

## Berkehun

NASI djali atau makanan djali sangat digemari o'eh Rakjat k'ita. Terutama Rakjat d'idaerah<sup>2</sup> tanah di Jawa Tengah dan Djawa Timur nasi djali dipakai djuga sebagai sarapan atau makan pagi buat pengganti nasi. Memang lezat rasanya, nasi djali itu kami tjampur dengan urap kelapa dengan djuruh atau air gula kelapa. Di-t'akan menari lidah kami. Apalagi diwaktu pagi sehabis kerdja disawah bapok<sup>2</sup> dan ibu tani, djuga adik<sup>2</sup>, dengan serempak menjerbu hidangan nasi djali hangat, dengan lahapnja dimakannja sebagai pengisi perut sementara mendjelang makan siang djari 10 atau 11 pagi.

Djagung djali ini termasuk tanaman jang tertua d'idaerah<sup>2</sup> pegunungan Jibenua Asia. Di Assam dan Birma tanaman djali masih diusahakan seljara besaran, memomorduakan tanaman djagung.

Sebagaimana halnya dengan djagung maka djali djuga menghendaki iklim jang kering, jeh, kira<sup>2</sup> sampai 900 meter diatas permukaan laut.

Djenis djali: djali mempunyai bentuk seperti djagung. Bedanja bahwa djali itu terdapat banjak tunas<sup>2</sup> dan berjabang. Buah djali kita dapat dipuntjek tanaman dan dibungkus kulit Kulit ini ada jang keras atau jang

lunak. Djenis pokok dari djali ialah djali batu dan djali beras.

Djali batu keras maka tak dapat dimakan, sukar untuk d'tumbuk. Biasanja dipakai oleh anak<sup>2</sup> sebagai mainan pengganti kalung merdjan, d'buat tas, karung, dsb. Boleh saudara coba kalau ada minat pada keradjinan tangan ini.

Jang kita makan ialah djenis djali beras. Ade 2 matjam, ialah djali padi dan djali ketan, peris seperti beras padi dar beras ketan. Kalau mau tanaman djagung djali baiklah tjari bibit jang sudah tua dan jang bagus, jaitu dari tanaman jang subur tumbuhnja.

Terah atau kebun jang hendak kita tani baiklah d'kerdjakan tebih dulu. Tanah tidak perlu terlalu subur, jang sedang sadja. Umamnja d'idaerah<sup>2</sup> D'awa Timur d'tanah d'tegalan.

Kita buat saluran<sup>2</sup> untuk tempat membuat lobang dgn djarak 100 x 50 cm dan setiap lobang diisi dengan 5-10 biji buah djali. Kalau sudah sebulan boleh disiangi dan mana bibit jang tak subur d'buang sadja dan ditugalikan 3-6 tanaman.

Waktu memungut: nanti sesudah berumur 6-7 bulan bolehlah djali itu kita petik buahnja. Djali dipotong dengan tangkalnja dan kemudian kita djemur sampai kering diterik matahari

ri Lalu bolehlah kita simpan kalau belum mau nombok sekarang djuga.

Djika kita punya kebun 1 ha maka akan menghasilkan djali kira<sup>2</sup> 15-30 kwintal. Dari 100 kg biji maka akan kita dapat lk. 70 kg beras djali. Nah, ini d'baru kita masak dan dimakan beramai-ramai dengan seluruh anggota keluarga. Silahkan saudara menanam. Hasilnja bisa mengurangi kebutuhan kita akan beras. Dan kita tak terlah tergantung dan menggantungkan diri pada beras. Mari, kita tjaba tanam.

## Petundjuk Rumah Tangga

Gelas jang berdempet dua :

Gelas jang berdempet mudahlah terlepas djika gelas jang diatas kita isi dengan air dingin, dan jang bawah kita rendam dalam air panas. Tentunja airnja djangan terlalu panas.

Barang gelas :

Untuk mendjaga agar barang<sup>2</sup> dari gelas tidak petjah djika kita isi dengan makanan atau air panas, baiknja benda itu kita bungkus dulu dengan kain basah.

Inilah sekedar petundjuk<sup>2</sup> praktis buat rumah tangga kita!

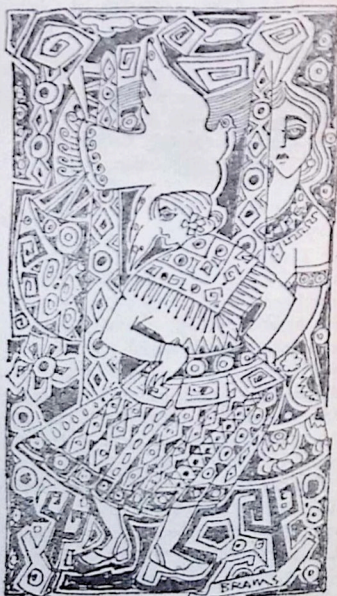
(Bersambung dari hal 7).

mengajukan pertaruhan kepada hakim: „Tidak akan sampai lima tahun lagi, Paduka Tuan, semua terdakwa itu akan memperoleh kebebasannya.”

Pembela itu memang benar. Orang<sup>2</sup> militer dan kaum politikus tidak berkepentingan dalam keadilan dan pengadilannja. Dalam kenjataannja memang tidak ada seorang terdakwaupun dari djumlah 99 orang itu jang didjatubi hukuman penjara sampai banjak tahun diwaktu pemeriksaan-pengadilan Nurember jang kedua. Biar pun ada satu dua ketidaktepatan, khususnya dalam hal melukiskan suasana dan taraf hidup rakjat Djerman dimasa itu, tidak disebutkan sepatah katapun tentang perlakuan rakjat Djerman menentang kekuasaan nazi dimasa Hitler se-olah<sup>2</sup> rakjat Djerman tunduk sadja pada fasisme dan bekerdjasama dengan fasisme, film ini tetaplah dapat dianggap

sukses dengan temanja jang sangat penting itu. Masih djuga dapat disebut beberapa kelemahan lainnja, jang pada pokoknja disebabkan oleh ruang-bergerak jang terlalu sempit bagi Stanley Kramer jang hidup dalam suasana khusus di Amerika Serikat, namun film ini terang bersifat anti-fasis. Dan ini penting sekali, terutama untuk pendidikan para pemuda dan anak<sup>2</sup> generasi sekarang jang belum pernah tahu bagaimana kakedjaman fasisme. Padahal, sebaliknya, propaganda neo-fasisme terus-menerus menjerang masyarakat kita.

Dalam film ini Stanley Kramer menggunakan pemain<sup>2</sup> terkemuka seperti Spencer Tracy, Burt Lancaster, Maximilian Schell, Richard Widmark, Marlene Dietrich, Udy Garland dan Montgomery Clift, sehingga permainan dan penuturan tjerita film berdjalan sangat lantjar, tegang dan angsat mengesankan. (A.D.)



# Berilah saja bunga melati jang mekar didalam hati!

Oleh : Sulami

Ada suatu kali datang seorang anak kepada seorang perempuan tua, bertanyalah orang tua itu, apakah kehendaknya, karena tiada barang suatu apa kegunaannya, tiada makanan jang enak2, tiada barang perhiasan, maupun pakailan. Dijawab anak itu: "Bukan barang jang enak2, bukanlah barang perhiasan, bukan barang pakailan, jang aku kehendaki. Wahai Ibu, berilah saja bunga melati jang berkembang dalam hati."

Bagaimana rasamu? — aduhai! — dengarkanlah dia dalam bahasa jang bermula, dengarkanlah permintaan anak itu, alangkah manisnya dalam njan, maksudnya dengan perumpamaan: "Njawun sekar m'hati, ingkang mekar ing pundjering ati."

Kami kini ini sedang mempelajari dari njanjan, bukan njanjan berang2 hati; adakah pernah engkau dengar bangsa kami bernjanji riang2? Gamelan itu tiada pernah berriang2; pada pesta jang seriang2nja, segenbra2nja sekalipun senantiasa ada kedengaran rasa rindu dalam njanjanja itu, boleh jadi oleh karena riangnja pesta itu djualah. Hidup itu ialah rindu, bukannya njanjan keriang hati.

Surat ini hingga ini kululis, sedang mendengarkan lagu njanjan merindu dengan manisnja menembujuk membeta2. Hari malam; djendela dan pintu terbuka; bunga tjempaka dimuka kamar kami sedang berkembang, angin sepoi2 mendesau2 melintasi daunnja, dengan angin sepoi' itu disampaikanja kepada kami napasnja jang harum itu, djadi salama2ja .....

Alangkah indahnja! Bagaikan didalam mimpi, terdengar suara lagu, sutji, damai, rata, n'aring, membawa kami melambung kesurga, taman bahagia.

Mimpi! Hidup itu bukanlah mimpi, melainkan keadaan jang nyata, kasar tetapi keadaan jang nyata itu tiadalah usah buruk bila tiada hendak; tiadalah buruk keadaan jang nyata itu, asalkan ada rasa dalam diri kita, rasa suka akan barang sesuatu jang indah.

Wahai, itulah sebabnja maka aku berkehendak, djika mendidik anak, haruslah djuga diasahakan mendidik watak, yakni jang terutama haruslah djuga diasahakan itu wadjablah di-besarkan oleh pendidikan, terus-menerus.

Ada disini seorang2 tua, tempat aku meminta2 bunga jang berkembang didalam hati. Sudah banjaklah jang diberikannya dan banjak, sanggallah banjakna lagi bunga s'mpanannya, dan aku hendak lagi, senantiasa lagi. Diapun suka menanam bahnja lagi, tetapi tiada boleh aku peroleh dengan pertjuma sadja; bunganja itu harus kubeli .....

Dengan apa? Apakah pembayarannya? Lalu dengan sungguh2 terdengarah suaranya mengatakan: "Berpuasa sehari semalam, berdjaga2. Ialah pula waktu itu, bersepekan diri". "Hui!, malam datanglah siang. Habis topan datanglah reda, Habis perang datanglah menang, Habis duka datanglah suka."

Itulah, buah pikiran jang kedapatan pada utjapan perempuan tua itu. Berpuasa dan berdjaga2 adalah lambangan paham demikian: "karena sengsara, menderita, karena tafakur, maka di peroleh nur t'ahaal" -- Mustahil tjahaja akan datang, bila tiada didahului oleh gelap; bagus, bukan?

Pandai menahu lapar dan nafsu, kemenangan rohani kepada d'asmani; dan bersepekan diri, itulah usaha beladjar berpikir.

Sebagai kanak2 sudah kuperbuat demikian dengan sendirinja, dengan tiada bertanyakan ini dan itu, hanya karena orang lain sebelum saja dan jang serta dengan saja ada berbuat demikian djuga. Maka tibalah suatu ketika, kalbu saja mulai bertanya: "Mengapa aku berbuat demikian, mengapa ini begini dan itu begitu?"

Mengapa — mengapa — bertanya diriku dengan tiada henti2nja!

Dan ketika itu tiadalah aku sudi lagi berbuat hal2 jang aku tiada mengerti sedikit djuga. Aku tiadalah hendak lagi berbuat barang sesuatu dengan tiada mengetahui apa perlunja, apa gunanja.

Demikianlah Ibu Kartini menulis.

Setiap orang akan mempunyai interpretasinya masing2. Akan tetapi jang sudah pasti bagi seorang IBU jang ingin membawa hidup masa datang bahagia, maka tidak la akan mengatakan bahwa TJITA2 IBU KARTINI itu jang SETEPATNJA. Dengan menjatakan bahwa HIDUP ITU NJATA, djadi BUKAN JANG ABSTRAK ATAU BAJANGAN. Oleh karena itu bagaimana membawakannya supaja hidup itu baik, tidak menderita, sengsara karena ketamaan dan kelobaan jang berkuasa, pendjadjah, tegasnja penghishapan imperialis dan kolonialisme, maka harus dengan perdjjuangan jang nyata, perdjjuangan dan tindakan jang konkrit. Dalam hal ini Ibu Kartini djuga menuliskan tjita2na dalam kalimat2 sebagai berikut:

"Bagaimanakah sepatutnja membuat kobadjikan sebesarnya bagi manusia, apakah dengan mengurbankan melupakan diri sendiri, ataupun dengan mewujudkan kehendak diri sendiri? — Mengurbankan diri karena dua orang ang dikasihani, atau mewujudkan kehendak diri sendiri berbakti kepada keluarga jang besar itu, masyarakat namanja?"

Wahai! Alangkah indahnja, ada kehendak, ada kesanggupan dan boleh mengerdjakkannya! Jajang, aduhai ket ga perkara itu .....

Ibu Kartini dalam tjita2nja untuk memadjukan anak2-gadis, memadjukan kaum wanita, dan tjita2nja mengenai pendidikan anak2 dan kewadjaban seorang IBU dengan d'elas telah djatakan. Kepada IBU jang dituliskan sebagai LAMBANG KEHIDUPANNJA, dipintanja TJAHAJA HATI untuk membawa madju kaumnja, anak-gadis dan mendidik anak2nja.

Karena itu alangkah tepatnja kata2 petiti2 jang dipakai oleh Ibu Kartini dalam menjdjungkan kehormatan IBU jang mempunyai tugas besar dalam membangun masjarakat. Jang semuanya telah dituliskan di awh2 lama sebelumnya, pada 15 Agustus 1902. Pada saat sedang tjenerlangnja kaum kolonialisme Belanda jang berkuasa dan memuntjaknja penderitaan Rakyat dan chususna wanita jang mendapat tindakan hebat dari adat2 kolot feudalisme.

Adalah membanggakan hati apabila kita peberus2 Kartini jang me-

Wanita siapa yang tak menginginkan mahkota rambut yang hitam, tebal mengkilat halus. Sesungguhnya tak terlampau sukar untuk menjumpai milik yang demikian. Pertama2 rambut harus sering ditutji dengan teratur, kemudian disikat dengan teliti. Tentu sada hal ini memerlukan sekedar waktu tetapi hasilnya akan memuaskan. Saban malam tiga menit sadja memelihara rambut dengan sikat akan memberi kesegaran karena dengan demikian djalang darah bisa teratur. Kadang2 agak malas atau merasa lelah, tetapi bila sudah menjadi kebiasaan setiap hari dan sedikitnja dua kali mentutji rambut dalam seminggu untuk rambut pendek dan sekali seminggu untuk rambut panjang lama2 akan biasa. Kalau kau bisa menjishihkan waktu untuk menggosok gigi setiap hari, mengapa tak mempunyai waktu untuk memelihara rambut yang djuga merupakan sebagian dari tubuh?

Rambut seharusnya tidak hanya bersih tetapi djuga mengkilat dan dengan sikat setiap helai rambut akan tergosokkan akhirnya mengkilat. Tentu borstel harus bersih sekali karena bila kotor akan tak ada gunanja. Dan bila rambut agak berminjak sementara menggosok dengan sikat, harap kadang2 membersihkan sikat itu pada anak.

**Mentjutji baik2!**

Banyak gadis mengira bahwa mentjutji rambut itu hanya merupakan suatu persiapan untuk sesuatu "kapsel", sesuatu model hiasan rambut. Sesungguhnya soal mentjutji rambut itu penting. Djangan dikira bahwa setiap orang memerlukan shampoo (mentjutji rambut) yang sa-

ma. Shampoo yang tjair tak berge-muk baik untuk rambut yang berminjak karena mengurangi minjaknja. Kebaliknja shampoo demikian bagi rambut yang kering. Untuk yang kering memerlukan shampoo yang tidak mengandung sabun tetapi lanolie sematjam minjak chewan yang bisa memberikan minjak pada rambut. Bila air didaerah saudara keras, harus dipakai shampoo yang tidak mengandung sambun atau yang baik ialah memakai air hudjan. Dalam mentjutji mula2 harus seluruh kepala dibasahi dengan shampoo kemudian digosok2 serta dibersihkan dengan air berkal2 sehingga air bekas tetap bersih. Didaerah yang agak dingin sebaiknya memakai air hangat kuku untuk membersihkan sisa2 shampoo.

Sesudah ditutji maka dipergunakan borstel berkal2 sehingga rambut menjadi mengkilat. Silahkan mentjuba dan bila dikerdjakan teratur maka saudatapun akan memiliki rambut yang hitam, tebal mengkilat dan halus.

**Gotong Rojong**

GOTONG-ROJONG bukan sekedar satu sifat kepribadian Indonesia! Gotong-Rojong bukan sekedar tjorak daripada Indonesian Identity! Gotong-Rojong adalah djuga satu keharusan dalam perjuangannya melawan imperialisme, baik dizaman dulu maupun dizaman sekarang.

Tanpa mempraktekkan samenbunding van alle revolutionaire krachten untuk digempurkan kepada imperialisme dan kapitalisme itu, djanganlah ada harapan perjuangannya bisa menang.

Karena itu Manipol-Usdek bersemangat ke-Gotong-Rojongan bulat dilapangan politik. Karena itu di Solo beberapa pekan yang lalu saja tegaskan perlunya persatuan dan ke-Gotong-Rojongan antara golongan Islam, Nasional dan Komunis. Ini adalah konsekwen-sipoliitik yang terpenting bagi semua pendukung Manipol dan Usdek, satu konsekwen-sipolitik yang tidak plint-plintut atau plungkar-plungker bagi semua orang yang setia kepada Revolusi Agustus 1945.

Waktu aku dilahirkan dalam kantjah peperangan, hanja satu pengharapan : — kemerdekaan —

Kala aku dibesarkan derita dalam buaian kasih sajang ditamparkan tanja dan tuntutan, mana keadilan ? !

Ditahun tahun mendjelang ke-dewasaan ditempa hatiku dalam masranja kejakinjan, terpadu dalam harumnja kemenangan.

farida auny ishaja  
djakarta 1 september 1962

Djika tidak, maka semua omongan tentang Gotong-Rojong, Manipol, Usdek, Front Nasional, „Setia kepada Revolusi“, dan lain sebagainya, hanjalah omong-kosong belaka. Salah satu tjiri daripada orang yang betul2 revolusioner ialah satunja kata dengan perbuatan, satunja mulut dengan tindakan. Orang „revolusioner“ yang tidak bersatu kata dan perbuatan, orang „revolusioner“ yang demikian itu adalah orang revolusioner gandingan.

Di Indonesia ini memang telah ada 3 golongan besar „revolutionaire krachten“, jaitu Islam, Nasional dan Komunis. Senang atau tidak senang, ini tidak bisa dibantah lagi! Dewa2 dari Kajanganpun tidak bisa membantah kenyataan ini!

Djikalau benar2 kita hendak melaksanakan Manipol-Usdek.

Djikalau benar2 kita setia kepada Revolusi.

Djikalau benar2 kita setia kepada djawa Gotong-Rojong.

Djikalau kita benar2 tidak kekanank2-an tetapi sadar benar2 bahwa Gotong-Rojong, Persatuan, Samenbunding adalah keharusan dalam perjuangannya anti-imperialisme dan kapitalisme, maka kita harus mewujudkan persatuan antara golongan Islam, golongan Nasional, dan golongan Komunis itu.

Maka kita tidak boleh menderita penjakit Islamo-phobi, Nasionalisto-phobi, atau Komunisto-phobi.

Persatuan itu bukan harus diadakan hanya antara golongan2 Islam, Nasional dan Komunis sadja melainkan antara semua kekuatan2 revolusioner.

memiliki API TJITANJA, yang telah mempunyai tradisi gemilang dalam perjuangannya dan gerakan kemerdekaan nasional, yang telah d'abadikan dengan adanya Hari Ibu, tgl. 22 Desember, terus dapat menalakan APINJA TJITA KARTINI dengan setinggi2nja. Kita njalakan Api Unggun Kartini agar menerangi angkasa seluas udara bumi kita. Mari kita teguhkan tjita kita! HDup Hari Ibu 1962!

# Menjagakan kulit muka.

UNTUK mengentjangkan dan menjagakan kulit muka, kita dapat memakai masker. Usapkan masker itu pada seluruh muka, ketjuali disekeliling mata, supaja dihindari, karena kulitnja terlalu halus.

Masker dibiarkan kering sendiri (dijangan dikipasi). Dan selama pakai masker tidak boleh banjak bergerak, ketawa atau berbitjara. Sebaiknja berbaring dengan tenang. Setelah kering betul, masker dibersihkan dengan lap jang lemas jang telah dibasahi dengan air dingin atau suam<sup>2</sup> kuku. Setelah itu pakailah sedikit „voedingscream“. Di bawah ini kami sebutkan beberapa matjam penggunaan masker.

Untuk membersihkan, menghaluskan dan menjagakan kulit muka: telur, havermouth atau tepung lainnja (hungkwe, terigu, maizena).

Untuk menghilangkan bintik<sup>2</sup> hitam atau djerawat<sup>2</sup> dengan masker dari buah<sup>2</sup>an (tomat, mentimun, djeruk citroen, djeruk nipis, arbei).

Untuk kulit muka jang kotor berminjak dipergunakan gistmasker.

Untuk mendjaga agar kulit muka selalu terpelihara harap digunakan masker vitaminie umpama:

Vitamine A,B,D = dalam kuning telur  
„ A,D = levertraan  
„ B = gist  
„ C = semua buah<sup>2</sup>an.

Masker dari kuning telur:

Dengan tangan, kuning telur perlahan<sup>2</sup> diulaskan pada muka untuk kulit muka jang berminjak tarulah sedikit putih telur dan beberapa tetes air djeruk.

Masker dari havermouth atau tepung lainnja:

Untuk kulit muka jang kering: buatlah tjampuran tepung dengan susu dan sedikit minjak diaduk dengan gagang sendok sehingga merupakan bubur entjer, lalu ulaskan pada seluruh muka (ketjuali disekeliling mata).

Masker dari buah<sup>2</sup>an:

Buah<sup>2</sup>an setelah ditjutji bersih dan dipotong lalu gosoklah per-lahan<sup>2</sup> pada seluruh muka.

Masker dari "gist":

Gist jang telah dilumatkan dengan susu dan dipakai sebagai masker.

Masker dari tanah liat:

Tanah liat jang telah dibikin di-apotheek (bolus alba) dilumatkan dengan glycerine dan terigu sedikit.

## VARIA

DALAM peta<sup>2</sup> Tiongkok seringkali kita dapati dengan achiran chow. Misalnja Hangchow, Foochow, dsb.

Kira<sup>2</sup> ada 20 bentuk huruf Kandji jang menandai gunung, bentuk<sup>2</sup> perairan kota, warna atau arah. Jang sering dipakai adalah misalnja: shau dan ling, artinja gunung; kiang, ho, chuan — sungai; hu — danau; hai — laut; wan — teluk; king dan chow — kota besar; hei — hitam; huang — kuning; ching — biru; tung — Timur; hsi — Barat; pei atau peh — Utara dan nan — Selatan.

Peking — artinja Ibukota Utara; Nanking — artinja Ibukota Selatan. Kedua kota itu mendjadi ibukota nasional Tiongkok beberapa kali dalam sedjarah Tiongkok.

Honan dan Hopei berarti propinsi<sup>2</sup> jang terletak di Selatan dan Utara Sungai Kuning atau Huang Ho di Tiongkok Utara.

Hunan dan Hupeli adalah propinsi<sup>2</sup> jang terletak disebelah Selatan dan Utara Tungting Hu, sebuah danau dilembah Yangtse Tengah.

Shantung dan Shansi terletak di Timur dan Barat pegunungan Taibangshan di Tiongkok Utara.

Kwantung dan Kwangsi adalah bagian Timur dan Barat Daerah Selatan jang dalam sedjarah terkenal sebagai kwang atau „keluara“ daerah Selatan.

Heilungkiang berarti Sungai Naga Hitam. Mendapat nama itu karena air arusnya jang ke-hitam<sup>2</sup>an tjoklat disebelah utaranya.

Chinghai berarti Danau Biru adalah bahasa Han dari perkataan Mongolia

KoKoNor, jaitu danau asing jang terbesar di Tiongkok, dengan mana propinsi Chinghai mendapatkan namanja.

Taiwan — adalah merupakan modifikasi dari Taiwan atau Teluk Besar, mula<sup>2</sup> nama dari pelabuhan dikota Anping. Tempat ini mula<sup>2</sup> mendjadi tempat pertama orang<sup>2</sup> mendarat dari tanah daratan, ber-angsur<sup>2</sup> mendjadi nama seluruh pulau tsb. Nama Formosa jang diberikan oleh kaum kolonial Portugis tidak diakui oleh Rakjat Tiongkok.



Bantulah<sup>2</sup>  
P.M.I.

# Zat yang berguna bagi tubuh

ZAT yang diperlukan bagi pertumbuhan tubuh manusia adalah: Zat telur, lemak, zat hidrat-arang, garam yang termasuk zat makanan dan asam organik, matjam vitamin seperti Vitamin A, Vitamin B, Vitamin C, dll.

Bahan makanan apakah yang mengandung matjam zat berharga itu?

Zat telur, terdapat dalam: katjang merah, katjang kedelai, katjang bogor, katjang tanah, petai, kenari, bungkil katjang, ontjom, ber-matjam tempe, tahu, adalah zat telur nabati yang terdapat dalam tumbuhan.

Zat telur hewan terdapat dalam daging, limpa, dendeng, telur, ikan, ayam, itik, kerupuk kulit kerbau, kerupuk udang, terasi udang, udang kering dan udang basah.

Lemak, terdapat dalam katjang kedelai, katjang tanah, bungkil katjang, alpokat, mentega, kelapa, santan, minyak kelapa, kemiri, dan kenari.

Zat hidrat arang, terdapat dalam: djagung, ketela pohon (singkong), kentang, djagung, katjang idjo, roti, sagu Ambon. beras berkulit ari, ketan, ubi djalar, gula.

Garam yang termasuk zat makanan dan asam organik, terdapat dalam: selada daun, prei, wortel, bajem, bawang, tales, tomat, ubi djalar, kangkung, labu, ketimun, ketela pohon, dsb. Djuga terdapat dalam buah-buahan seperti: durian, alpokat, mangga, sirsak, kedondong, ananas, salak, dukuk, papaja, sawo, manggis, rambutan, pisang, matjam djambu dan matjam djeruk.

Vitamin A, yang melindungi kita dari penyakit xeroptalmic, radang mata, buta ayam, dan sclerodermie (sematjam penyakit kulit). Biasanya ia terdapat dalam sajur yang hidjau, dalam ubi djalar yang berwarna kuning atau merah dan dalam buah-buahan yang dagingnya berwarna. Ia terdapat djuga dalam zat makanan asal dari hewan, terutama dalam limpa. Vitamin A tidak larut dalam air. Merebus, merendang atau menggoreng bahan makanan hanya sebentar sadja, tidak akan mengurangi kadar vitamin A-nja. Hanya bila bahan makanan itu diasin atau dikeringkan, ia menghilang.

Vitamin A ini terdapat dalam: daging mentah, ikan basah, limpa, minyak ikan, susu, mentega, ubi djalar yang kuning atau yang merah, selada bokor, bajem, kol hidjau, kangkung, katjang pandjang, pisang Ambon, pisang radja,

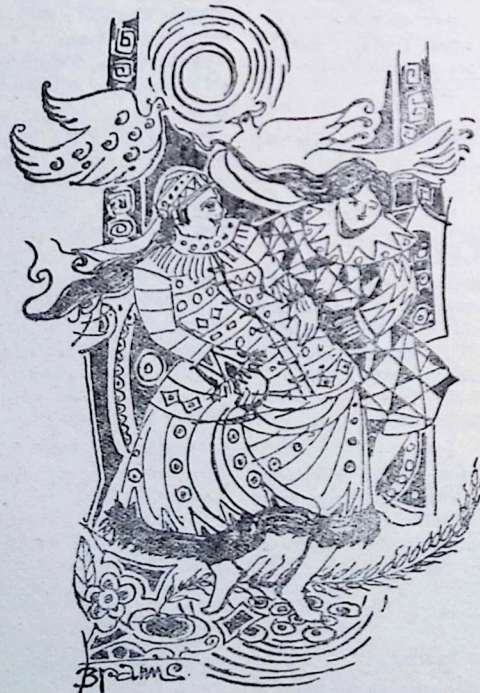
papaja, djeruk yang dagingnya berwarna, tomat, sawo manila, daun singkong, daun ubi djalar, daun katjang pandjang, daun labu.

Vitamin B1, mengandung daja melindungi kita dari penyakit beri-beri. Vitamin ini larut dalam air. Bila direbus, ia dibawa oleh air rebusannya. Djadi sebaiknya air rebusan itu djangan dibuang (air bekas menanak nasi, air rebusan sajur). Menggoreng, tidak seberapa mempengaruhinja (ikan). Bahan yang banyak mengandung vitamin B1 adalah: daging yang tidak gemuk, daging yang gemuk, dendeng, limpa, telur, beras berkulit ari, djagung, djawawut, gandrung, roti terigu, katjang tanah, katjang pandjang, katjang kedelai, katjang idjo, katjang merah, ber-matjam tempe, ontjom, bungkil katjang dan kenari.

Vitamin C, mengandung daja melindungi kita dari penyakit skerbut, misalnya sadja gusi berdarah. Vitamin ini larut dalam air, gampang hilang apa-

bila dikeringkan, dipanaskan atau direbus. Bahan yang mengandung vitamin ini djangan disimpan lama. Buah-buahan hendaklah dibiarkan pada pohon, hingga ia masak. Bahan yang banyak mengandung Vitamin C ialah: umbi yang baru digali, segala matjam sajur yang hidjau, segala matjam buah yang masak, lombok, susu sapi, daging dan limpa.

Sekedar pengetahuan tentang zat berguna yang terdapat dalam berbagai bahan makanan ini kiranya akan sangat berguna bagi para Ibu. Dalam menjusun makanan sehari-hari hendaknya kita selalu ingat akan mutu bahan makanan yang kita sadjikan. Demikianlah djuga supaya kita selalu ingat, bagaimana tjara memasak bahan itu, supaya tidak terlalu banyak zat berguna larut dalam air, dsb. Pilihan sangat luas, bila bahan yang mahal tidak terbeli oleh kita, baiklah kita mengambil yang lebih murah harganya tetapi djuga tjukup banyak mengandung vitamin dan zat berguna lainnya.



## Misi Kesenian

# R A K J A T D J E D A N G

SEMENDJAK bulan Februari ini sebuah Misi Kesenian Rakjat Djepang mulai mengadakan pertunjukan di Indonesia, dibawah pimpinan Njonja Miho Majama, seorang seniwati terkenal. Berlainan dengan fantasi kaum „turis“ pada umumnya yang menjamratakan kesenian Djepang dengan bawangan gadis Geisha yang menggiurkan, maka Misi kesenian Djepang Rakjat ini menjadikan tari, njanjian dan fragmen drama dari kehidupan rakjat biasa, menundukkan Djepang Rakjat yang sedang berjuang menentang imperialisme AS. Meskipun ada desas-desus bahwa tak sepentasnya untuk mengundang kesenian Djepang, tetapi rakjat Indonesia sudah tahu membedakan bahwa Djepang dan Djepang ada dua, Djepang fasis yang pernah mendjajah Indonesia dan Djepang Rakjat yang tengah berjuang, yang pernah membantu mengembalikan Karel Doorman ditengah gedjolak perjuangan pembebasan Irian Barat. Dan rakjat Djepang yang bekerja keras serta gigih berjuang itulah yang kini diwakili oleh misi kesenian rakjat Sinsaikazuke serta Shinsei Za Njonja Miho Mayama dalam sambutan meriah pada waktu kedatangan rombongan dipelabuhan Tandjung Periok menjatakan antara lain bahwa: „Kami sangat gembira dapat memundang untuk melakukan pertukaran kebudayaan yang pertama antara rakjat Indonesia dan Rakjat Djepang ..... Kami seniman Rakjat Djepang dengan penuh tanggung djawab pertjaja, bahwa akan tertjitalah dasar persahabatan yang sedjati antara kedua rakjat kita ..... Dalam pesta kesenian Djepang yang akan kami pentaskan selama di Indonesia, akan kami sadjikan keindahan kesenian Djepang klasik dan modern dan akan membawakannya didalam bentuknya yang asli“.

Benar djuga sukses gemilang dijumpai dalam gala-premiere-nya di Istana Negara yang kemudain segera disusul oleh pertunjukan di Hotel Indonesia serta untuk massa umum di Senajan non stop selama sepuluh hari. Tari sederhana dari rakjat pekerja Djepang, njanji riang gembira serta fragmen sendranjanji berbagai negeri yang disuguhkan kepada rakjat ibukota sungguh telah merebut hati penonton dan sampai malam penghabisan Gedung Senajan penuh sesuk oleh lautan manu-

sia.

Diantara tari rakjat yang lintjah dinamis ialah Taue-odori dari daerah Akita yang mengungkapkan gerak-gerik rakjat yang menggarap ladang dan panen padi. Kerdia keras, terutama bagi kaum wanita dan pada bulan Mei semua pergi keladang untuk menanam bibit dengan harapan agar padi subur tumbuh disawah Mugituki Bushi adalah tari rakjat yang sudah berabad dikenal dan ditarikan oleh rakjat di-desas. Tari ini menggambarkan musim sehabis panen dan para petani berkumpul di halaman untuk bersama membuat arak gandum. Para pemudalah yang biasanja melakukan itu. Dan djika para gadis datang untuk membantu pekerjaan itu, maka pekerjaan berat ini berubah menjadi pekerjaan yang penuh kegembiraan. Sebuah tari yang sangat digemari ialah Sansa Odori, sebuah tari perkasa dimasa yang silam. Menurut kisahna raksasa iblis datang mengamuk untuk menimbulkan kesengsaraan atas desa Yuwate setiap tahunnya. Setelah waktu Dewa pelindung desa habis

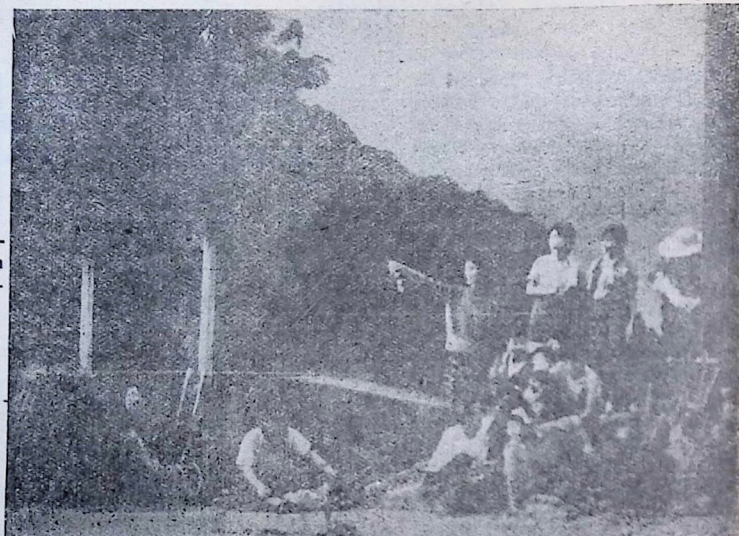
kesabarannya dan dalam perkelahian dahsjat mengalahkan Iblis Raksasa Seluruh penduduk desa diselamatkan dari marabahaya itu dan dalam kegembiraan menari dan njanji yang kemudian menjadi tari Kegembiraan. Djuga Soranbusi, tari dan njanji lintjah gembira yang melukiskan kehidupan nelayan sangat mempesonakan.

Rombongan Zenshinza menjadikan drama klasik Kabuki. Ansamble ini didirikan semendjak 1931 dengan tokoh termasjur diseluruh Djepang seperti Chojuuro Kawarazki, K. Nakamura dll. Dalam pertunjukan di Ibukota dipentaskan karya „Prelude Boneka“ (Ayatsuri Sanbatso) Sendratari i babak aransemen Hanayagi yang mengisahkan upacara kaum tani untuk panen yang melimpah“.

Disamping itu djuga lagu serta tari internasional dipertunjukkan diantaranya dari Uni Sovjet dengan lagu Moskow diwaktu Malam Lagu panen, dari Amerika dengan lagu rakjat Negro serta lagu Foster, dari Kuba dengan lagu terkenal Benana Bodo dari kaum



\*  
Sebuah adegan dari drama modern kehidupan rakyat Djepang oleh Ensemble Sin-seishaku za  
\*



buruh pelabuhan jang dinjanjikan oleh penjanji Bariton Setuo Sakamoto. Dari Polandia disadjikan sebuah sendranjanji satu babak dengan lagu<sup>2</sup> Lagu dihutan dan lagu burung<sup>2</sup> sedang dari Korea Rakjat kami nikmati lagu tjinta tanah air serta Musume Zakari, lagu gadis jang bertunangan.

Betapa sorak sorai penonton ketika lagu<sup>2</sup> populer rakjat Indonesia pun dinjanjikan dengan fasihnja oleh para artis<sup>2</sup> rakjat Djepang ini diantaranya Halloo<sup>2</sup> Bandung, Madju tak gentar, Dari Barat sampai ke Timur, sedang soprano emas Hisako Itjiba membawakan dengan manisnja lagu Bengawan Solo.

Demikian tidak hanja mementaskan kekajaan kesenian rakjat Djepang tetapi djuga dengan djelas menundjukkan rasa persahabatan antara kedua rakjat jang pernah dilakukan oleh kekedjamaan fasisme Djepang. Fasisme jang sama itu pulalah musuh rakjat Djepang dan kini kedua rakjat berdjuaug bahu membahu menentang imperialisme dalam segala bentuknja, baik jang kuno mau pun jang baru.

Sungguh kundjungan sahabat<sup>2</sup> seniman seniwati Djepang sangat mengesan dan mendjelaskan bahwa ada dua matjam Djepang.

Mudah<sup>2</sup>an dalam kundjungan ke-daerah<sup>2</sup> selandjutnja Misi ini akan memperoleh sukses jang se-besarnya.

## MASAK - MASAKAN :

# Bermatjam Sambel

### SAMBEL GORENG TAOTJO

#### B a h a n<sup>2</sup> :

14 kg taotjo, 5 butir telur rebus, 3 potong tempe, 7 bawang merah, 4 bawang putih, lombok merah, lombok rawit, daun salam, laos, gula djawa, santan kental dan taotjo.

#### Memasaknja :

Bawang merah, bawang putih, lombok di-potong<sup>2</sup> lalu ditumis sampai kering, masukkan taotjo, tempe, dan masukkan sementara masukkan santannja, telur rebus masukkan. Masak terus sampai airnja kering dan berminjak.

### SAMBEL GORENG PETIS KETJAP

#### B a h a n<sup>2</sup> :

Petis, ketjap, santan kental, lima butir telur rebus, bawang merah 8, 4 bawang putih, lombok merah. Serai, kuntji, daun salam, laos, gula djawa.

#### Memasaknja :

Bawang merah dan bawang putih di-potong<sup>2</sup> lalu ditumis tanpa minjak. Masukkan petisnja. Kemudian masukkan telurnja, achirnja santan kental. Lalu bumbu<sup>2</sup> jang lain, serai di-potong<sup>2</sup> halus. Kuntji diparut. Masak sambel ini sampai kental dan keluar minjaknja.

### SAMBEL BUMBU RUDJAK

#### B a h a n<sup>2</sup> :

1 kg udang basah, santan kental, 6 bawang merah, 4 bawang putih, lombok merah 10, 3 kemiri, daun salam, laos, daun jeruk purut, gula djawa dan garam.

#### Memasaknja :

Udang ditjuti dan dikupas bersih, bumbu<sup>2</sup> ditumbuk halus. Kemudian ditumis dengan minjak sampai kering. Masukkan udangnja serta lain<sup>2</sup>nja. bumbu terakhir masukkan santan kental dan masak sampai berminjak.

### SAMBEL GORENG DENGAN EBI

#### B a h a n<sup>2</sup> :

Ebi kering, 10 bawang merah, 5 bawang putih, 1/2 ons lombok merah, 2 ons gula djawa, asam garam dan daun salam.

#### Memasaknja :

Ebi digoreng kering lalu ditumbuk agak kasar. Bawang merah, bawang putih dan lombok merah di-potong<sup>2</sup> halus, semuanya digoreng kering, masukkan air dan gula djawa, panaskan diatas api, tambahkan daun salam, laos, asam dan garam. Masak semua sampai kering.

ORANG memanggilnya Si Pat. Patonah atau Patmah tak menjadi soal benar baginya, karena sedjak ketjil orang selalu memanggilnya Si Pat, anak mak Isah. Si Pat telah lama ikut keluarga Hamid yang tak menjia'kan tenaga mudanja. Tangan Si Pat kuat. Betapa tidak bila sedjak pagi buta ia sudah tersentak bangun, mengepel lantai, menimba air, mentjuti setimbon. „Pat ..... ambilkan anduk ..... Pat ..... lekas! Mana sabun? ..... Tjepat sedikit.” „Pat ..... mana tehnya?!” Suara njonja Hamid melengking mengedjarnya sependjang hari, sering ditengah malam buta, bila ia merebahkan badan disudut gudang berbantal usang tua. Ditahannya segala gertak hardik ..... bukannya ia harus hidup. Sekilas terbabang maknja yang sudah meninggalkannya dalam medan kehidupan yang tadjam tak mengenal kasih-an. Desa ketjil ditepi sungai Tjitarum ..... kemudian malapetaka mendatang ditengah malam, pasukkan pendjadjah datang ditengah malam, membakar, merampok, meninggalkan djerit tangis ngeri .....

Ia anak ketjil ..... segera diseret mak Isah berlarian, sedang api mendjalar liar memusnahkan seluruh desa. Mulailah kehidupan mengembara dari rumah kerumah berpindah tangan. Achirnja Si Pat ketjil dititipkan kepada mak Nunung pendjual nasi dipasar, karena sukar mendapatkan pekerjaan dengan menuntun anak.

Mula<sup>2</sup> air-matanja mulai mengalir, tetapi lama-kelamaan ia hanja mengatubkan bibir sadja ..... bila ia dibentak ..... djuga ketika mak Isah sakit dan meninggalkannya seorang diri, hati Si Pat teriris tadjam, airmatanja membeku, menggenang disudut mata.

Pandangan kosong ..... bagaikan burung luka parah.

Kini lebih sepuluh tahun telah lewat. Berat hari<sup>2</sup> terbagi padat. „Babu” atau pembantu rumah tangga ..... tak ubahnja sebagai budak ..... tiada djam kerdja ..... tiada ampun. Siang malam! Ingin ia melarikan diri, tetapi kemana? ..... Iorong ibukota gelap menganga ..... dan si Pat tahu betapa nasib si Hindun dan Amah yang tak mau membanting tulang, kini ditelan kegelapan malam ..... Ia ngeri memikirkan Amah yang batuk<sup>2</sup> terpaksa menahan hawa malam sekedar untuk memperoleh sesuap nasi ..... Dan

bagaimana akan achirnja .....? Ia ..... kehidupan bukannya mawar dan sinar semata. Itu si Pat pun tahu benar semendjak dari gendongan kemudian berpindahan tangan dari njonja satu kelainnja.

Bagi njonja Hamid si Pat bukannya sesama manusia, ia budak yang selajaknja digertak kerdja berat hudjan bentak.

Hanja Si Pat sendiri yang tahu betapa hati mudanja bergetar penuh keinginan hidup, tak ubahnja sebagai Nani atau Siti. Sudut gudang itulah menjimpan impian<sup>2</sup> mudanja ..... Bilakah ia bisa menengok keudik ..... desa djauh ditepi Tjitarum yang djauh samar<sup>2</sup> dalam kenangan. Mungkinkah ia bersama Nanang, anak mak Nunung

itu selesai kemana ia akan pergi, ia akan menjadi pengganggu tiada berketentuan.” Pipi Si Pat merah menahan rasa. Bukankah ia djuga manusia dan berhak memperoleh tempat dalam hidup? Siapa yang salah bila orang<sup>2</sup> seperti Nanang dan dirinja terlahir dalam lembah hanja dengan kedua belah tangan sebagai bekal? Bukankah Si Pat tiada se-kali<sup>2</sup> pemalas melainkan tiada sedia kerdja berat. Tetapi siapa yang salah bila kebaja baru semakin samar<sup>2</sup> membajang meskipun pundak Nanang terasa patah mengangkat batu<sup>2</sup> bertimbon naik turun? Adalah kegelapan yang menanti, dan tak ada sinar tjerah sekalipun dihadapannya? Hanja ketika dikenalnja Bung Rusman kegelisahan dan kepadatan hatinja mendapatkan sa-

## „PATONAH”

Oleh: L. Djini

pendjual nasi yang dikenalnja sedjak ketjil?! Nanang buruh muda mengangkat batu dan pasir pada pembangunan gedung<sup>2</sup> indah megah .....

Beribu ..... berdjuta batu bertimbon tekah diubah oleh beribu pasang tangan menjadi gedung<sup>2</sup> megah menjulang tinggi ..... dan ibukota bangga. Si Nanang, Samad, Tjetjep dan banjak lainnja. Bagaikan ribuan semut radjin menggali sarang dan gedung itu semakin tinggi dalam ajunan godam dan batu bertimbon setiap hari.

Rasa kagum menjelinap dalam hati Si Pat dalam memandang wajah<sup>2</sup> geram kuat ditempa derita kehidupan. Tjepat gedung<sup>2</sup> melambung tinggi tetapi lebih tjepat pula harga<sup>2</sup> menandjak tiada terbeli buruh, meskipun pelah ber-tetasan. Bagi Si Pat, Nanang adalah pahlawan yang tak gentar turun naik mengangkat batu. Kalau tak ada Nanang, Tjetjep, Samad serta lain<sup>2</sup>nja adakah gedung itu akan terdjud. Bukankah kini bukan lagi zaman lampu Aladin yang bisa mentjipta istana dengan sekali pinta .....? Hari berganti hari ..... siang dan malam membara kerdja berat bagi Pat, Nanang serta berdjuta lainnja. Kata<sup>2</sup> Nanang bagaikan embun menetes kegersangan hatinja ..... „Pat ..... sabarlah ..... suatu kali kami akan pulang kekampung. Akan kukumpulkan uang untuk membeli kebaja baru.” Betapa manis impian, hanja Njonja Hamid tertawa mengedjek ketika terdengar olehnja. „Ah ..... Pat ..... apa yang kau harapkan dari Nanang. Djika gedung

luran.

„Nanang ..... Pat ..... djangan kau putus asa. Benar kita kini tiada harta, tiada kuasa. Tetapi satu yang tak bisa dirampas orang, jalah tjita<sup>2</sup> kita, hari depan kita. Kau dengar pimpinan buruh pernah berkata ..... „Hanja dua djalan yang bisa ditempuh. Menjerah dan kalah, atau berdjuaug dan menang! Tentu kita memilih berdjuaug, bukan?!”

Selangkah demi selangkah djalan melebar rata. Nanang mulai mengerti. Serikat buruh pekerjaan umum mendjadi tempat Nanang beladjar, mulai pemberantasan buta huruf sampai<sup>2</sup> soal<sup>2</sup> mengenai perdjuaugan rakjat.

Setiap kata disampaikan kepada Si Pat.

Disudut gelap Si Pat mengusap tetesan airmata. Ah ..... ia tak dilupakan ketepian. Baginya masih ada harapan. Nanang telah berkata dengan djelas, bahwa tak selamanya kehidupan akan demikian. Bahwa mungkin bagi anak<sup>2</sup>nja penderitaan seperti yang dialaminja akan merupakan sedjarah lampau.

Betapa indah hari itu. Kini Si Pat masih harus menahan hardik edjekan njonja Hamid dan Nanang masih naik turun mengangkat batu agar gedung<sup>2</sup> indah menjulang tinggi tertjipta.

Kepada pembatja sekalian terletak djawaban, kapan mereka akan bisa menikmati impian hidup bahagia.

Tjepat dan lambat masa itu akan datang. Semuanya tergantung kepada perdjuaugan kita sekalian!

## Nasionalisme & Internasionalisme

NASIONALISME kami di Asia dan Afrika tidaklah sama dengan yang terdapat pada sistim Negara<sup>2</sup> Barat. Di Barat, nasionalisme berkembang sebagai kekuatan yang agresif yang mentjapai ekspansi serta keuntungan bagi ekonomi nasionalnya. Nasionalisme di Barat adalah kakek dari imperialisme, yang bapaknja adalah kapitalisme. Di Asia dan Afrika, dan saja kira djuga di Amerika Latin, nasionalisme adalah gerakan pembebasan suatu gerakan protes terhadap imperialisme dan kolonialisme, dan suatu djawaban terhadap penindasan nasionalisme-chauvinis yang

bersumber di Eropa. Nasionalisme Asia dan Afrika serta nasionalisme Amerika Latin tidapt ditinjau tanpa memperhatikan inti sosialnja. Di Indonesia kami menganggap inti sosial itu sebagai pendorong untuk mentjapai keadilan dan kemakmuran. Bukankah itu tudjuan baik yang dapat diterima oleh semua orang? Saja tidak berbitjara hanja tentang kami sendiri di Indonesia, djuga tidak hanja tentang saudara<sup>2</sup> saja di Asia dan Afrika serta Amerika Latin. Saja berbitjara tentang seluruh dunia. Masyarakat yang adil dan makmur dapat merupakan tjita<sup>2</sup> dan tudjuan se-

ngan kesadaran nasional, makin tjepat timbulnja gagasan untuk membentuk front nasional, yang tambah lama tambah meninggalkan „kerdjasama“ dan akhirnya posisi melawan setjara total. — Kartini hidup dalam taraf kesadaran nasional yang paling pertama. Melupakan fakta historik ini, adalah tak mau tahu tentang posisi Kartini dalam djamanja sendiri. — Kartini adalah pemula dari sedjarah modern Indonesia. Dialah yang menggodok aspirasi<sup>2</sup> kemadjuan yang di Indonesia untuk pertama kali timbul di Demak — Kudus — Djepara sedjak pertengahan kedua abad yang lalu (XIX). Ditangannja kemadjuan itu dirumuskan, diperintjinja, dan diperdjauangkannja, untuk kemudian menjadi milik seluruh nasion Indonesia. Dikatakan Indonesia, karena, sekalipun ia lebih sering bitjara tentang Djawa, iapun tak djarang mengemukakan keinginannja buat seluruh Hindia — Indonesia dewasa ini. — Tanpa Kartini, penjuanaan sedjarah modern Indonesia tidaklah mungkin. — Kartini adalah konseptor, atau seorang dari kasta Brahman, bila dipergunakan sistim kasta Hindu. Organisasi<sup>2</sup> kebudayaan-politik-sosial, yang timbul kemudian adalah pelaksana, penerus, atau pengembang, atau sebuah aparat pelaksanaan, atau termasuk kasta satria dalam sistim kasta Hindu. Emansipasi revolusioner yang terdjadi sedjak masuknja Islam ke Indonesia, telah melenjapkan sistim kasta ini dan mengubahnja djadi golongan sosial didalam masyarakat, tetapi hingga kini serta di-masa<sup>2</sup> mendatang azas pengkastaan ini tidak akan lenjap, sekalipun sistimnja yang vertikal berubah

menjadi horisontal. — Kartini adalah pemikir modern Indonesia per-tama<sup>2</sup>. Dengan penjuanaan buku ini, sebenarnja dimulailah penjuanaan sedjarah modern Indonesia .....” —

Dengan tjuplikan dari buku terbaru tentang Kartini dengan penulisnja yang tidak asing lagi bagi kita, Pramudia Anantatur, telah menjadi lebih gampang lagi bagi kita, mengapa sekarang ini semakin meluas pengertian tentang Kartini, bahwa Kartini bukanlah semata<sup>2</sup> konseptor ide imansipasi, tetapi dengan tidak ragu<sup>2</sup> lagi kita njatakan sebagai konseptor tjita<sup>2</sup> nasional. Perintis Bangsa Indonesia yang pertama, dan gerakan wanita chususnja. Kita adalah penerusnja Kartini yang tidak mau kehilangan semangat djuang pahlawannja

Dari pembatjaan yang pertama dan belum mendalam dan lengkap, maka kita wanita merasa bahwa buku ini amat pentingnja. Oleh karena itu setuju sekali andjuran dari penulisnja agar buku terbaru tentang Kartini ini dapat dipakai sebagai batjaan pelengkap disekolah<sup>2</sup> landjutan dalam mata pelajaran sekolah, chususnja sedjarah Indonesia. Kami para Ibu chususnja yang mentjita<sup>2</sup>kan agar anak<sup>2</sup> kita sebagai generasi muda dapat memiliki heroisme yang sehat sebagai patriot<sup>2</sup> komplit setuju sekali pendapat penulis kita. Ini Kita menjambut dengan hangat. Tjatatannya adalah hanja tjatatannya yang sederhana dari perasaan seorang wanita. Dan sudah pasti sesuai dengan perkembangan lebih landjut akan dapat diutarakan lagi yang lebih

Terima kasih.

mua orang.

Mahatma Gandhi pernah berkata: „Saja seorang nasionalis, akan tetapi nasionalisme saja adalah perikemanusiaan“. Kamipun berkata demikian. Kami nasionalis, kami tjinta kepada bangsa kami dan kepada semua bangsa. Kami nasionalis karena kami pertjaja bahwa bangsa<sup>2</sup> adalah sangat penting bagi dunia dimasa sekarang ini, dan kami akan tetap demikian sedjauh mata dapat memandang kemasa depan. Karena kami nasionalis, maka kami mendukung dan mengandjurkan nasionalisme, dimana sadja kami djumpainja.

Sila ketiga kami adalah Internasionalisme. Antara nasionalisme dan internasionalisme tidak ada perselisihan atau pertentangan. Memang benar, bahwa internasionalisme tidak akan dapat tumbuh dan berkembang selain diatas tanah yang subur dari nasionalisme. Bukankah Organisasi Perserikatan Bangsa<sup>2</sup> itu merupakan bukti yang njata dari hal ini? Dahulu ada Liga Bangsa<sup>2</sup>. Kini ada Perserikatan Bangsa<sup>2</sup>. Nama<sup>2</sup> itu sendiri menundjukkan bahwa kedua<sup>2</sup>nja tidak akan bisa berdiri tanpa adanya bangsa<sup>2</sup> dan nasionalisme. Djustru adanya kedua organisasi itu menundjukkan bahwa bangsa<sup>2</sup> mengingini dan membutuhkan suatu badan internasional dimana setiap bangsa mempunjai kedudukan yang sederajat. Internasionalisme samasekali bukan kosmopolitanisme, yang merupakan penjangkalan terhadap nasionalisme, yang anti-nasional dan memang bertentangan dengan kenjataan.

Sebetulnj internasionalisme yang sejati adalah penjataan dari nasionalisme yang sedjati, dimana setiap bangsa menghargai dan menjdaga hak<sup>2</sup> semua bangsa, baik yang besar maupun yang ketjil, yang lama maupun yang baru. Internasionalisme yang sedjati adalah tanda, bahwa suatu bangsa telah menjadi dewasa dan bertanggungdjawab, telah meninggalkan sifat ke-kanak<sup>2</sup>an mengenai rasa keunggulan nasional atau rasial, telah meninggalkan penjakit ke-kanak<sup>2</sup>an tentang chauvisme dan kosmopolitanisme.



----- ke pesta ulang th.  
Bahan; dari berkolan, sobralco.



# Malaysia Kita Sagalkan!

BELAKANGAN ini PM Tengku Abdulrahman makin santer mengemborkan idenja untuk meneruskan pembentukan Malaysia, meskipun telah ditentang oleh Rakjatnja, ditentang oleh Rakjat Kalimantan Utara yang mentjetuskan Revolusinja yang heroik itu, juga ditentang oleh Indonesia, negara tetangga terdekat dari Persekutuan Tanah Melayu. Pada hakekatnja rentjana Malaysia adalah rentjana neo-kolonialis untuk menjelamatkan kepentingan imperialis Inggris diketiga daerah tsb. Indonesia menentang rentjana Malaysia sebagai "matter of principle" seperti diterangkan oleh Presiden Sukarno berulang<sup>2</sup>. Feodalisme yang menghambat perkembangan sedjarah dan menindas kemajuan wanita untuk emansipasi kini di Malaya sedang bersekutu dengan imperialisme Inggris buat menahan kemajuan sedjarah. Maka itu adalah tugas dari kaum wanita djuga buat menentang se-kuat<sup>2</sup>nja rentjana Malaysia itu yang akan membekukan kemajuan<sup>2</sup> yang ditjapai oleh kaum wanita selama ini. Neo-kolonialisme di Asia Tenggara ini, terutama yang berbentuk dalam rentjana Malaysia, adalah perpaduan antara feodalisme dan kepentingan imperialisme. Dan inilah yang hendak dipaksakan oleh Tengku Abdulrahman dengan rentjana itu. Bahaja neo-kolonialisme ini harus kita tentang ber-sama<sup>2</sup> dengan Rakjat<sup>2</sup> dari "the new emerging forces" lainnja.

## Sekitar I.O.C.

Sidang IOC di Laussanna, Swiss, baru<sup>2</sup> ini telah mengskors Indonesia dari pertandingan Olympiade. Tangtangan yang tidak tahu malu ini telah dijawab oleh Indonesia dengan setjara kontan keluar dari IOC dan akan menjelenggarakan pertandingan<sup>2</sup> olahraga antara kekuatan<sup>2</sup> dari "the new emerging forces" atau yang kini lazim disebut sebagai Ganefo. Ide ini yang berarti hendak merombak dominasi kaum imperialis didunia olahraga karuan saja mendapat sambutan dan dukungan yang luas sekali, baik dari dunia olahraga Indonesia sendiri, maupun dari kalangan "the new emerging forces". Penjelenggaraan Ganefo ini sudah tentu akan memberi isi pada ide Dasasila Bandung dan akan mendorong diper-

eratnja hubungan<sup>2</sup> kebudayaan, ekonomi dan politik diantara negara<sup>2</sup> dari "the new emerging forces" itu. Sudah tentu yang termasuk negara<sup>2</sup> "the new emerging forces" adalah negara<sup>2</sup> A-A-A yang bersifat anti-imperialisme dan anti kolonialisme beserta negara<sup>2</sup> dari kubu sosialis. Makaitu kaum wanita Indonesia yang ingin melihat makin dikonsolidasinja setiakawan diantara negara<sup>2</sup> A-A-A dan negara kubu sosialis demi untuk menumbangkan imperialisme dan kolonialisme tidak bisa berbuat lain ketjuali menjambut dengan gembira ide Canefo itu dan akan memberikan bantuannja yang se-maksimal<sup>2</sup>nja.

## KSRAA KE III

KSRAA III atau lengkapnja Konferensi Setiakawan Rakjat Asia-Afrika III yang diadakan di Moshi, Tanganyika, dengan tegas<sup>2</sup> menghukum imperialisme dan neo-kolonialisme. Prestasi KSRAA III di Moshi merupakan kemenangan daripada kekuatan<sup>2</sup> progresif diseluruh Asia-Afrika. Hal itu menunjukkan bahwa bagaimanapun djuga

kaum imperialis dan rekis tidak bisa memaksakan kemauannja dengan sewenang<sup>2</sup> terhadap Rakjat<sup>2</sup> Asia-Afrika. Suara sumbang dari delegasi India dalam konferensi itu telah didesak mundur oleh suara gentjar dari Rakjat<sup>2</sup> Asia-Afrika yang tidak menginginkan perpetjahan, yang dengan tegas<sup>2</sup> menentang imperialisme dan kolonialisme. Peranan Indonesia tidak sedikit dalam konferensi itu. Dan ini sangat membanggakan kaum wanita Indonesia, terutama djika diingat bahwa dalam susunan delegasi Indonesia terdapat seorang wanita, Njonja Iwanah Prijono SH.

Dan yang menggembirakan lagi ialah bahwa diantara keputusan<sup>2</sup> KSRAA III itu terdapat keputusan mengenai diperpendeknja masa UNTEA di Irian Barat, dsb. yang menguntungkan perdjjuangan Rakjat Indonesia menentang imperialisme dan kolonialisme. Dalam hal ini kaum wanita Indonesia menjatakan selamat atas sukses itu kepada delegasi Indonesia kekonferensi tsb.

Djuga hadirnja wakil dari Kalimantan Utara menunjukkan bahwa kaum imperialis tidak berhasil dalam usahanja mengisolir Revolusi Kalimantan Utara dari dunia.

## Canada's Women

OLEH Panitia Wanita Nasional Partai Komunis Kanada telah diterbitkan sebuah pamflet dengan judul: *Canada's Women. o) (the home o) at work o) children o) equality o) peace.* Ukuran 17,5 cm x 11 cm, tebal 24 halaman, pakai omslah berwarna yang menarik dan harga disebutkan 25 cen (sudah tentu dollarcent Canada).

Dalam kata-pengantarnya Margaret Fairley yang pindah ke Kanada 50 tahun lebih yang lalu mentjeritakan tentang perkenalannya dengan penghidupan dan perumahan yang sangat menjedihkan dari wanita<sup>2</sup> pekerdja dikota industri di Inggris Utara pada tahun<sup>2</sup> terahir abad ke-19. Djuga diterangkan tentang anak<sup>2</sup> yang putjat-pasi dan kurus di Leningrad pada tahun 1933 sesudah adanya bentjana kelaparan yang mondahtjatkan itu. Djuga diterangkan tentang anak<sup>2</sup> yang segat-bugar di RRI dan Leningrad yang didjumpai pada tahun 1959.

Dinjatakannja bahwa selama 50 tahun yang terahir ini kaum wanita Kanada mengambil peran yang vital dalam perdjjuangan kaum buruh dan tani. Perdjjuangan yang ber-tahun<sup>2</sup> buat mendapatkan hak-pilih bagi kaum wanita yang belum terselesaikan di Quebec. Perdjjuangan menentang dinas militer dalam tahun<sup>2</sup> 1914-18 selama perang dunia I. Perdjjuangan buat mempersatukan kaum tani diantara perang<sup>2</sup> dunia itu. Perdjjuangan untuk mendapatkan djaminan pengangkur dan lain<sup>2</sup> perdjjuangan lagi. Perdjjuangan<sup>2</sup> dan perubahan itu akan mendjadi lebih lambat dan lebih berat lagi seandainya kaum wanita tidak ikut ambil bagian didalamnya.

Kaum wanita Kanada masih harus menempuh djarak yang djauh sebelumnya dapat mengjinjam djaminan hidup yang tiukup bagi keluarganja. Tetapi berdasarkan pengalaman adalah dalam kemampuan kaum wanita Kanada buat

bergeak lebih tjepat. Demikian antara a'in prakata Margaret Fairley.

Pamflet itu selain pengantar kata memuat 12 bab. Bab I ialah **Planning for life**. Disebutkan bahwa manusia biasa discluruh dunia seperti halnya di Kanada sibuk membuat rentjana<sup>2</sup> sendiri. Anak<sup>2</sup> muda men-tjari<sup>2</sup> pekerdjaan agar bisa kawin. Ibu<sup>2</sup> dan ajah<sup>2</sup> merentjanakan pendidikan bagi anak<sup>2</sup>-nja. Arsitek<sup>2</sup>, insinjur<sup>2</sup>, perentjana<sup>2</sup> kota merentjanakan rumah<sup>2</sup>, Djembatan<sup>2</sup> dan kota<sup>2</sup>. Segala matjam kaum pekerdja melaksanakan rentjana<sup>2</sup> tsb. Adalah djelas bahwa kebutuhan pokok manusia untuk hidup dan untuk menjtjapkan penghidupan yang lebih baik berdjalan terus dengan penuh eneri dan harapan.

Tetapi dipihak lain terdapat persiap-an<sup>2</sup> yang ke-gila'an buat nuklir, jaitu yang bertentangan dengan segala harapan<sup>2</sup> manusia itu.

Pemerintah Kanada terlibat dalam politik yang kritik itu. Sehingga terpaksa menjerahkan kebebasan ekonomi dan politik kepada AS yang dilakukan oleh pemerintah<sup>2</sup> liberal dan konservatif yang ber-turut<sup>2</sup>.

Perjuangan antara rentjana buat hidup dan rentjana buat maat berdjalan terus, dan kami berada didalamnya dengan segala kekuatan kami.

Dalam Bab Pekerjaan antaranja, disebutkan pertanyaan sbb.: Kenapa tidak banjak terdapat wanita<sup>2</sup> dalam djabatan<sup>2</sup> bertanggungjawab? Kenapa tidak terdapat lebih banjak lagi direktur<sup>2</sup> wanita untuk SMA, kepala<sup>2</sup> wanita untuk Sekolah Kedokteran, aristek<sup>2</sup> wanita, anggota<sup>2</sup> wanita untuk parlemen, anggota<sup>2</sup> dewan<sup>2</sup> dan BPH? Kotapradja, pemimpin<sup>2</sup> wanita dalam gerakan buruh dan gerakan tani?

Ada beberapa sebab kenapa tidak demikian, jaitu yang paling berpengaruh ialah tjara berpikir kalangan<sup>2</sup> yang berkuasa buat membiarkan keadaannya tetap terbelakang. Perubahan<sup>2</sup> yang mendalam dari segala bentuk ditjirigai.

Dalam Bab Upah dinjatakan sbb.: seperti saudara ketahui biasanja upah<sup>2</sup> untuk kaum wanita kurang dari upah untuk kaum laki<sup>2</sup>. Pemerintah Federasi telah menerima prinsip yang sama untuk pekerdjaan yang sama dalam djawatan<sup>2</sup> sipil. Dekapan dari sepuluh propinsi yang ada mempunyai undang<sup>2</sup> jg. menjatakan bahwa kaum wanita harus menerima upah yang sama untuk pekerdjaan yang sama sebagai halnya kaum laki<sup>2</sup>. Tetapi kenapa pada kenjaatannya

mereka dibayar kurang?

Hanja aksi bersama dari kaum laki<sup>2</sup> dan kaum wanita didalam serikat<sup>2</sup> buruh yang akan mengachiri skandal upah tak sama itu.

Dalam Bab Harga<sup>2</sup> disebutkan akal busuk kaum spekulan bahwa kenaikan harga roti dengan 1 cent tiap londjor itu karena kaum tani menjjual lebih mahal gandumnja. Hal itu selain buat memetjahbelah antara rakjat kota dan kaum tani didesa djuga buat menutupi keuntungan<sup>2</sup> yang diperoleh pabrik<sup>2</sup> roti dan toko<sup>2</sup> roti. Sebab utamanja ialah bahwa kaum monopoli tahu bahwa

Rakjat membutuhkan roti dan memperhitungkan bahwa mereka dapat menjjadi lebih kaya dengan beaja Rakjat.

Bab<sup>2</sup> lain antaranja tentang **Padjak Pendidikan** yang memberatkan anggaran belandja kaum ibu, tentang **Perumahan**, pendidikan, kesedjahteraan djawa. Impian diharidepan, latihan moral, perdamiaan.

Pendek kata pamflet itu tjukup menarik dan berharga dibatja buat mengetahui selukbeluk keadaan kaum wanita dan perjuangannya di Kanada masa-kini. (H).

## Ibu yang Bidjaksana

Oleh: H. C. Andersen

INILAH sebuah kisah yang lutju, jg. hanja terdjadi sekali dalam beberapa tahun, dan apabila aku mendengarkan dongeng ini kembali, kurasa lebih indah lagi. Ja, memang begitulah dengan segala kisah, dan dengan beberapa manusia, semakin tua, dan semakin bertambah bagusnja, dan itu tentulah amat menjenangkan, bukan?

Ja, beberapa tahun yang lalu adalah seorang petani yang tidak kaya, tetapi hidup dengan damainya. Mereka mempunyai seekor kuda, dan kuda itu memang berdjasa, bergilir ia dipindjam oleh tetangga<sup>2</sup>nja, hari ini Anu yang pindjam, besok Badu, besoknja lagi Polan, begitu seterusnya. Tetapi bagi petani itu, lama-kelamaan terfikir, bahwa apabila kuda itu dijual dan ditukar dengan yang lain, akan lebih berguna baginja. Maka berkatalah ia pada isterinja, dan isteri yang bidjaksana itu men-jetudjui maksud suaminya.

„Sebaiknja dengan apa kita tukar, isteriku?“ tanjanja.

„Ja, engkau tentu lebih mengetahu-ajah,“ djawab isterinja: „Kebetulan sekarang hari pasaran, lekaslah berangkat kekota, djuallah dengan harga yang pantas, bawalah kembali uang atau, barang lain.“

Petani itu berangkat membawa kudanya. Hari amat panas, tidak sedikitpun nampak awan dilangit, dan djalan berdebu dengan sangatnja, karena banjaknja orang berdjalan dan pedati serta kuda<sup>2</sup>. Mereka itu semua menudju ke-pasar. Ditengah djalan ia bersua dengan seorang yang menuntun sapi. „Ha, sapi,“ pikirnja. „Tentulah akan banjak menghasilkan susu.“ Kemudian ia ber-

seru.

„He, kawan pembawa lembu, bagaimana kalau kita bertukar, kau dapat kudaku yang bagus ini yang tentu lebih mahal dari milikmu, dan aku dapat lembumu. Kebetulan aku sangat memerlukan lembu.“

„Baiklah,“ dan merekapun bertukar-lah.

Memang sebetulnja pekerdjaan petani kita sudah selesai, dan sebaiknya ia pulang kembali, tetapi karena ia berkata hendak kepasar, maka kepasar djugalah ia, dan harus. Ia djalan dengan tjepatnja, dan sapinja djuga, dan tersusulah olehnja orang yang menggiring banjak domba. Ah alangkah tegapnja domba<sup>2</sup> itu, dan bulunja pandjang<sup>2</sup> terpelihara, tentu akan banjak menghasilkan bulu wol.

„He, kawan penggiring domba, bagaimana kalau kita bertukar? Kau dapat lembuku, dan aku dapat seekor dombamu. Kebetulan aku tidak punya waktu untuk menjabitkan rumput untuk sapiku, sedang domba pandailah ia menjtjari sendiri.“

Dan merekapun bertukarlah. Petani kita sekarang menuntun domba kepasar. Ha, siapakah yang nampak olehnja sekarang? Seorang yang mengepit seekor angsa yang sangat besar dan gemuk.

„Inilah angsa se-gemuk<sup>2</sup>nja yang pernah kulihat,“ pikir petani kita. „Rupanja banjak lemaknja, dan ia dapat berenang diempang saja. Bukankah isteriku sudah lama ingin memelihara angsa? dan sekarang tersampailah maksudnja.“

„He, kawan, bagaimana pikirmu, kalau kita bertukar? Engkau dapat dom-

ba, dan aku dapat angamu yang gemuk itu?"

Merekapun bertukarlah, dan petani kita berdjalan sekarang mengepit angsanja. Sampailah ia kekota, yang penuh sesak dengan orang, hewan, mereka berdjalan ber-desak-an sampai keladang kentang. Ja, dan disitu dilihatnja seorang menunggu ajamnja yang diikat agar tidak terbang karena terkedjut. Ajam itu gemuk, dan ajam telur yang terkenal.

„He, kawan telur ini sangat bagusnja, djauh melebihi bagusnja ajam telur pendeta. Kalau aku empunya ajam ini, maka sedusun terang tidak ada yang dapat menandingi. Dan ajam tentu lebih mudah memeliharannya daripada seekor angsa. Ia bisa tjari makan sendiri, dan suaranya tidak ribut.”

„He, kawan, bagaimana kalau kita bertukar? Aku inginkan ajammu, dan kau bisa mendapat angamu yang gemuk penuh lemak ini.”

„Bertukar?” ja, memang ia tidak rugi apabila mendapatkan angsa. Dan merekapun bertukarlah.

Petani itu merasa bahwa ia telah tjukup penat dalam perjalanannya kekota, ia ingin melepaskan lelah, hari amat panas, dan ia amat dahaga. Maka masuklah ia kekedai minum, tetapi baru sampai keabang pintu, keluarlah pemilik kedai itu membawa karung yang penuh.

„Apakah yang kau bawa itu sahabat?” tanya petani kita.

„Ah, apel busuk untuk makanan babuku.”

„Ha, itulah yang kutjari, kawan, betapa senangnya kalau isteriku melihatnja. Tahun dahulu aku hanya mendapat sebuah apel, sadja, dan itu disimpan oleh isteriku dipeti pakaiannya supaya kering: „Mempunyai apel kering, adalah tanda kalau kita berpunja.” kata isteriku. Dan ini, sekarung apel, tj-tj-tj-tj luar biasa.”

„Nah, kau mau menukar dengan apa?”

„Menukar? Inilah ajam telurku boleh kau pegang.”

Dan petani kita sekarang mempunyai kekajaan yang lain lagi.

Dengan membawa sekarung apel, masuklah ia kekedai itu, dimana banjak orang<sup>a</sup> kaja duduk<sup>a</sup> minum<sup>a</sup>. Ia taruh karung apelnja diatas tungku, dan berbunjilah ia: „Ssss, ssss, ssss,” ja apel itu mulai mengering. Orang<sup>a</sup> pada bertanja, apakah itu gerangan, dan petani kita mentjeriterakan kisahnja. Alangkah kerasnja mereka tertawa, ber-derai<sup>a</sup>, tidak masuk dalam akal

mereka, seekor kuda yang tegap dan kuat ditukar dengan sekarung apel. Bukan main.

„Kawan,” kata tetamu<sup>a</sup> kaja itu. „Kalau engkau pulang nanti, isterimu tentu akan memarahimu. Bersedialah untuk bertengkar.”

„Bertengkar? Tidak, aku malah dipudjinja. Tentu.”

„Berani kita bertaruh? Kalau isterimu tidak marah, kau akan mendapat seratus uang mas, tetapi kalau ia marah, apa yang kau pertaruhkan?”

„Jalah, sepanjangti apel, itupun tentu harus kutambahkan sebuah yang disimpan oleh isteriku.”

„Baik, baik, setuju.” Dan pertaruhan itu disetujui bersama.

Tukang kedai itu mengeluarkan keretanja — iapun tertarik akan pertaruhan itu — orang<sup>a</sup> kaja masuk, petani pun masuk, dan tentu sadja sekarung apel busuk djuga. Dan sebentar kemudian sampailah mereka kerumah petani kita.

„He, pak sudah datang kau? Selamat Pak?”

„Ja, mak,” begitu ia panggil isterinja kalau sedang sajang. „Aku telah menjalakan tugasmu. Kuda itu sudah aku tukar.”

„Ah, ah, bagus, bagus. Memang ajah selalu tjerdik.”

„Aku tukar kuda itu dengan lembu.”

„Ah, bagus sekali, djadi kita mempunyai susu. Sekarang kita dapat makan dodol, dan mempunyai mentega serta kidju.”

„Ja, tetapi sapi itu aku tukar lagi dengan seekor domba.”

„Itu lebih baik,” djawab isterinja. „Kau senantiasa pandjang akal. Untuk domba, rumput kita sudah tjukup. Dan sekarang kita akan mempunyai susu domba, mentega domba dan kedju domba. Dan kaus wol, selimut wol, siapa tahu. Sapi tidak bisa begitu, rambut bulunya tidak ada gunanja. Sungguh kau sangat pintar.”

„Tetapi domba itu aku tukar dengan angsa.”

„Nah, kita akan mempunyai angsa, ajah, untuk pesta bulan Maret. Angsa itu akan aku ikat supaya gemuk, dan nanti pada pesta bulan Maret kita akan dapat makan angsa goreng yang lezat. Kau senantiasa ingat akan kesenanganmu, ajah.”

„Tetapi, tetapi, tetapi ..... angsa itu aku tukar lagi dengan ajam.”

„Dengan ajam? Itulah yang se-tepatnja. Ajam itu akan bertelur, akan dieraminja, dan kita mempunyai banjak anak ajam, dan peternakan yang besar.

Itulah yang sudah lama aku impikan.”

„Tetapi, tetapi ..... tetapi, ajam itu aku tukar dengan sekarung apel.”

„Nah, sekarang aku mesti berterima kasih benar<sup>a</sup> kepadamu, aku mesti memudjimu,” dan isterinja membelai rambut suaminya yang sudah beruban itu.

„Tjaba dengarkan tjeriteraku. Ketika kau pergi tadi pagi, ingin sekali aku membuat lauk yang lezat untukmu, kuih dadar telur dengan daun bawang. Tetapi daun bawang aku tidak punya, pak guru menanam daun bawang dirumahnja, nah datanglah aku kesana untuk memintanja. Sajang sekali, isterinja amat pelinjia, bukan main kikir manusia itu, aku tidak djadi meminta, aku mau memindjam sadja barang beberapa batang. „Memindjam?” sungutnja. „Sebatangpun tidak ada yang tumbuh dikeduku, tidak sebuah apel busukpun. Aku belum mungkin memindjami kau apa.” Nah, sekarang kita punya apel busuk, tidak sebuah dua, tetapi sekarung. Aku akan pergi kerumah pak guru dan memberi isterinja barang lima buah dari apel ini, kalau perlu sekarungpun djadilah.” Dan ia me-

nepek<sup>a</sup> punggung suaminya, serta tertawa dengan riang hati.

„Ah, ah,” kata orang<sup>a</sup> kaja lawannya bertaruh. „Isteri yang bidjak dan baik hati ini lebih berharga dari berkarung<sup>a</sup> emas. Kesulitan<sup>a</sup> hidup menumpuk<sup>a</sup>, tetapi ibu ini selalu besar hati.”

Dan petani kita menanglah, ia mendapat seratus uang mas.

Nah, inilah tjeritera yang lutju itu, dan apabila kau membuatjanja, ingatalah selalu, bahwa Ibu senantiasa baik hati, sabar, gembira dan bidjaksana, walau apa djuga terdjadi. Hanja pesanku, djanganlah kau tolong seperti petani itu, sebab itu akan menjusahkan ibumu, walaupun hanja kegembiraan yang nampak diwadjahaja.

Didongengkan kembali oleh:  
Sugiarti Siswadi.



# Wanita Pertama

## di d a s a r S a m u d r a

WANITA Tiongkok jang pertama menjelidiki rahasia dasar laut adalah seorang penjelidik muda dari Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok.

Baru<sup>2</sup> ini, dengan memakai perlengkapan ringan seperti topeng, selinder hawa dan sirip kaki, Wang Lu-ji jang berumur 19 tahun menjelam kebagian jang dalamnja 40 feet dibawah Laut Tiongkok. Dalam pada itu, gadis tadi memasuki suatu dunia jang sangat menawan hati, dimana terdapat ber-matjam<sup>2</sup> tumbuh'an dan binatang jang hidup dalam air dengan beraneka warna dan bentuk.

Penglihatan didasar laut sangat baik. Ia menemukan karang<sup>2</sup> berwarna merah, putih atau hitam dengan bentuk<sup>2</sup> nja jang sangat menarik. Didasar laut itu udang karang dan kepiting jang sangat besar bergerak per-lahan<sup>2</sup>, sedangkan keong<sup>2</sup>an jang sangat berharga bersembunyi di-sela<sup>2</sup> batu dan di-lubang<sup>2</sup>.

Menjelam kedalam laut, ia harus melekatki kulitnja dengan selapis minjak semir jang tebal dan membawa sebilah pisau untuk menangkis serangan ikan hiu, namun demikian kulitnjaupun dilukakan oleh berandal-laut (sea-urchins) jang berduri.

Wang Lu-ji dilahirkan dalam keluarga penggemar olahraga. Ajahnja bekas olahragawan angkat besi, sedang ibunya pemain basket-ball. Oleh karena itu, sedjak masa kanak<sup>2</sup> gad's muda itu suka main olahraga air. Sebelum ikut dalam olahraga selam, kegemarannya ditunjukkan pada perlumbaan dajung. Maka, tidak mengherankan, bahwa ia adalah salah seorang anggota dari regu dajung Propinsi Kuangtung dalam Pekan Olahraga Nasional Ke-1 pada tahun 1959.

Wang Lu-ji adalah satu'nja peladjar wanita dalam kursus jang diselenggarakan oleh club penjelam Tiongkok jang pertama didirikan pada tahun 1961 di Tjantjiang, kota pelabuhan jang baru dibangun di Tiongkok Selatan.

Benja club penjelam di-tanggung semuanja oleh pemerintah. Club itu ber tugas untuk mempopulerkan pengetahuan tentang kesehatan dan tjara pemakaian perlengkapan selama dikalangan buruh<sup>2</sup> penjelam-mutiara, djuru<sup>2</sup> selam jang mengangkat kerangka kapal karam, sardjana<sup>2</sup>, buruh<sup>2</sup> jang bekerja dibawah air dan pemuda-pemudi peng-



gemar olahraga selam jang semakin banyak djumlahnja.

Mata peladjarannya termasuk penjelaman dengan perlengkapan berat dan ringan, pemotretan dan pemburuan dibawah air, latihan tahan berenang dan teknik lain'nja jang bersangkutan.

Pada beberapa kali ia mula<sup>2</sup> menjelam kedalam laut, telinganja sakit sekali, begitupun bagian kepalanja akibat tekanan air. Sesudah kesukaran<sup>2</sup> dalam masa permulaan belajar diatasi, barulah ia merasa, bahwa dengan olahraga selam ia dapat memasuki suatu dunia jang adjaib dan menggembirakan.

„Penjelaman itu tergolong aktivitaset interesan, djuga dapat dipadukan dengan pekerjaan saja sebagai seorang penjelidik di Balai Penjelidikan Oceanografi Laut Selatan dari Akademi Ilmu Pengetahuan Tiongkok”, demikian udjar olahragawani Wang Lu-ji jang tegap dan tjekatan dengan warna kulitnja jang hitam<sup>2</sup> manis.

Sudah berapa kali ia melakukan operasi selam untuk mengumpulkan tumbuh'an dan binatang<sup>2</sup> didasar laut. Ia-pun pernah memberi bantuan kepada buruh bangun'an dalam memasang pintu air untuk projek irigasi.

### API DJUANG

#### Sjair

Bila mata tak lagi buta  
dan telinga tak lagi tuli  
terdengar tangis rintih derita  
merah membara api dihati

tuk berdjuaug  
menumbang  
menerdjang  
rintangan  
menghalang

Bila api merah menjala  
dan hati tak lagi sunji  
mendebar rasa menggelora  
merangkung tjita menang pasti

Oleh : Sjaraswati

## Timbangan Buku :

SEDJAK hari Kartini 1962, kaum wanita telah digemparkan oleh sebuah buku ketjil mungil yang ditangan Ibu Subandrio. Seluruh hadirin, kaum wanita Djakarta Raja memandang buku itu, dan amat tertarik oleh pendjelasan Ibu Subandrio yang mengatakan „Karja Pramudia Anantatur yang amat berharga bagi gerakan wanita Indonesia, jalah sebuah buku ini, buku tentang Kartini yang berjudul Panggilah Aku Kartini Sadja ..... Sdr. Pram memilih judul itu karena untuk menundukkan kesederhanaan dan tjita<sup>2</sup> yang luhur dari Kartini. Kartini puteri Bangsawan pada djaman itu, yang telah mumpunjai tjita<sup>2</sup> untuk membebaskan kaum wanita dari belenggu feodalisme ..... dsb. .... dsb. ....

Sedjak itu kaum wanita menginginkan segera memiliki buku itu. Dan banjak diantara kita yang pergi mondar-mandir, keluar masuk toko buku untuk mentjari buku itu, tetapi selalu nihil. Sekali aku berdjumpa pada penulisnja, segera aku ingat buku itu, dimana bisa membeli, didjawab dengan senjuman, „Aku sendiri mentjari, belum mendapatkan, sedjumlah buku yang di Djakarta, hanja disediakan untuk Luar Negeri ..... — Aku berusaha, namun tak mendapatkan.

Sudah sedjak lama aku mendengar desas-desus bahwa untuk menjusun buku, itu Sdr. Pram telah ber-tahun<sup>2</sup> studi materialnja. Sebagaimana telah tertjan-tum dalam kata pengantarnja. Bagaimana besar kesulitan yang dialami, tetapi achirnja buku itu bisa terbit atas bantuan beberapa orang yang berminat. Sudah tentu bantuan itu semua merupakan bantuan yang penting tidak hanja untuk penulisnja, tetapi djuga bagi kita kaum wanita.

Sekarang, kami telah membatja. Banjak wanita telah membatja, dan bahkan tidak hanja sekedar membatja, tetapi sudah sampai pada mempeladjarinja. Dilingkungan kami, buku itu telah populer sekali. Meskipun untuk membeli buku itu harus menjisihkan uang belandja dapur, tetapi achirnja buku itu terbeli djuga. Demikian pula aku. Aku telah menikmati buku itu dengan segarnya. Rasanja masih kurang. Begitu djuga teman<sup>2</sup>ku. Aku menjadi tanja kelain teman, lain teman kelain teman, kemudian tjepat mendjadi tanja bertanja, achirnja diskusi ketjil<sup>2</sup> yang be-

# Panggil aku Kartini sadja

Oleh : Sulami

lum terpimpin. Baru dari mulut kemulut. Tetapi interesan dan menarik perhatian sudah pasti. Diantara rekanku bertanja „Djika demikian halnja dengan kehidupan Kartini, djadi sudah djelas bahwa sifat dan watak revolusioner Kartini itu dibentuk dari seluruh pengalaman kehidupannya, baik kehidupan dalam Kabupaten Djepara, maupun kehidupan diluar Kabupaten.” — Teman yang lain mendjawab „Sudah pasti begitu. Kerakjatan yang ada pada Kartini, adalah merupakan sumbu revolusioner .....” — Banjak yang diutarakan, yang pada umumnya mengagumi buku itu. Terutama mengenai bahan<sup>2</sup> tentang Kartini yang hingga kini belum banjak dan lengkap kita miliki.

Terutama yang sangat menarik, bahwa dalam buku karja terbaru penulis kita yang terkenal Pramudia Anantatur ini, jalah pengungkapan kembali atas semua latar belakang dan landasan sosial dari tjita<sup>2</sup> Kartini luhur itu. Pengungkapan kembali latar belakang politik dan sosial yang memberi inspirasi yang tidak habis<sup>2</sup>nja pada puteri bangsawan Kartini. Jang keseluruhannya sebagai fakta<sup>2</sup> sedjarah yang tidak dapat dihapuskan oleh siapapun. Suatu hal yang positif bahwa meskipun dengan gajanja yang tersendiri, serangan<sup>2</sup>nja jg tidak langsung terhadap kebiadaban kolonialisme dan feodalisme, dan sifat humanismentja yang sutji dalam membela keadilan Rakjat sebagai yang ditundukkan dalam renungannya mengenai „Pendjual rumput ketjil” — Adalah membuktikan djiwa revolusionernja Kartini. Oleh karena itu tepat sekali djika Pram dengan tidak ragu<sup>2</sup> dan takut sedikitpun menjatakan bahwa „Kartini adalah orang pertama dalam sedjarah bangsa Indonesia yang menutup djaman tengah, djaman feodalisme Pribumi yang „sakitan” menurut istilah Bung Karno. Bersamaan dengan batas sedjarah Pribumi ini, mulai berachir pula pendjadjahan-kuno Belanda atas Indonesia dan memasuki babak sedjarah pendjadjahan-baru; imperialisme modern. Dua matjam arus sedjarah yang mengalir pada waktu yang bersamaan

dalam masa hidup Kartini ini, banjak menerbitkan salah faham orang tentang posisi Kartini di-tengah<sup>2</sup> dua arus yang kentjang menderas itu .....” — Kemudian dalam kata pengantar selanjutnja, penulis kita ini menjatakan „DUA MATJAM arus sedjarah tersebut tidak perlu mengaburkan posisi Kartini. Bagi Kartini sendiri sudah djelas : „Tudjukan adalah Rakjat,” dan dalam hal ini segala djalan yang mungkin bagi keuntungan Rakjatnja adalah „diberkahi”. Sebagai seorang wanita, yang sebenarnya berdiri sendiri, tanpa suatu dukungan organisasi massa yang waktu itu memang belum lahir, perjuangan dan masalah<sup>2</sup> yang dihadapinja sebenarnya djauh lebih berat. Dari sini sadja orang telah dapat mengerti mengapa djalan, bentuk, dan warna perjuangannya menjdadi begitu rupa. Kekuatan dan kekuasaannya hanja dibidang moril, lebih dari itu samasekali tidak ada. Ia tidak punya alat<sup>2</sup> untuk mewujudkan konsep<sup>2</sup> pemikirannya. Bahkan boleh dikata segala fihak menentangnja. Bukankah pertjuma kalau ia mengatakan : „Sajang! Kekuasaan tiada padaku, baikkah aku berdiam diri sadja tentang itu.” — Sering dan banjaknja Kartini bergaul dengan orang<sup>2</sup> Belanda, pada banjak orang Indonesia yang ragu<sup>2</sup>, tidak djarang menimbulkan dugaan yang bukan<sup>2</sup> tentang posisi Kartini dalam perjuangannya. Dalam hal ini patut pula diperingatkan, bahwa dugaan yang bukan<sup>2</sup> itu tidak lain daripada anakronisme historik, karena nasionalisme per-tama<sup>2</sup>, yang timbul di-negeri<sup>2</sup> djadjahan, selamanya hasil daripada perkenalan dari dekat dengan Dunia Barat yang menjdadjahnja, karena nasionalisme sampai pada waktu itu merupakan pengertian dan istilah yang chas Barat. Maka penguasaan asal pengertian dan istilah ini mau tak mau djuga mesti melewati pergaulan dengan Barat. Karena itu djuga tidak mengherankan, apa bila pada taraf bangkitnja kesedaran nasional itu, dapat dipastikan adanya „kerdjjasama” antara Barat dengan kaum intelektual djadjahan. Perkembangan selanjutnja tentu melalui taraf<sup>2</sup> lain, dan dengan makin banjaknja kaum intelektual de-

## Orang Kate!

Pada djaman dahulu, adalah seorang mahasiswa, yang diam dikamarnya ketjil diloteng dan jang tidak punya apa-apa.

Dan adalah djuga seorang tukang kedai, jang mempunyai rumah bagus dan kaya. Pada tukang kedai itu diamlah seorang orang kate, dan ia senang tinggal disitu, sebab setiap Hari Tahun Baru, ia mendapat sepiring bubur lezat dengan mentega banjak<sup>2</sup>, sebab sepiring bubur tidak berarti apa<sup>2</sup> bagi tukang kedai, Orang kate itu diam ditoko, dan ia banjak beladjar disitu.

Pada suatu sore datanglah mahasiswa itu ketoko untuk membeli kedju dan lilin. Tidak ada seorangpun jang disuruhnja, sebab itu mesia ia kerdjakan sendiri. Diterimanja kedju dan lilin itu, dibajarnya, dan tukang kedai serta isterinja jang sangat pandai bertjakap-tjakap menjalaminja. Mahasiswa itu membalas salam mereka, tetapi ia masih berdiri, sadja itu, sebab dalam kertas pembungkus kidju itu dibatjanja sesuatu. Ja, kertas itu adalah sobekan dari buku besar, bagus, buku jang penuh dengan sjair<sup>2</sup> jang indah, dan jang sebetulnja amat sajang untuk didjadikan kertas pembungkus.

„Masih banjak lagi jang lain, tuan”, kata tukang kedai itu. „Aku telah memlel<sup>2</sup>nja dari seorang perempuan tua, aku beri ia kopi sepuan dan kalau tuan rancup<sup>2</sup>gininja, bajalah lima k.”

„Baiklah, aku ambil buku tua itu, dan tak djadi aku membeli k'dju.

Tanpa kidjapun, roti itu masih djuga lezat,” kata mahasiswa kita jang miskin itu. Sajang akan buku tua jang bagus itu. Memang engkau tukang kedai jang bagus, jang praktis, tetapi pengertian kalian tentang seni dan puisi, sungguh tidak lebih dari tong disudut itu”.

Tentulah kata<sup>2</sup> itu tidak sedap didengar, apalag<sup>2</sup> entang „tong” itu, tetapi tukang kedai itu hanja tertawa, dan mahasiswa tertawa djuga, semua hanjalah olok-olok belaka. Tetapi orang kate itu sangat tidak senang, menganga ada orang berani berkata demikian kepada tukang kedai kaya itu, jang menjual mentega jang terbagus.

Ketika malam telah turun, tidurlah tukang kedai itu, dan djuga semua orang, ketjuali mahasiswa kita. Orang kate itu masuk, dan memindjam mu-

lut isteri tukang kedai jang bidjak bitjara itu. Mulut itu tidak diperlukan olehnja pada waktu tidur, pikirnja. Ia ingin mendengar pendapat barang<sup>2</sup> dalam kedai sebab itu ia pindjam mulut jang bidjak itu. Ditaruhnja mulut bidjak pada tong, jang penuh dengan koran-koran, dan ditanjanja:” Apakah betul, bahwa kau tidak mempunyai pengertian tentang seni dan puisi?”

Tong itu mendjawab — ja sekarang ia bisa bitjara, sebab ada mulutnja — „Apakah aku tahu? Puisi adalah sesuatu jang ditulis dalam koran<sup>2</sup>, dan kemudian digunting disimpan orang. Dan aku kira, banjak aku lebih mengenali puisi dari pada mahasiswa itu, walau aku hanja tong jang amat hina dibandingkan dengan tukang kedai.”

Kemudian mulut itu dipindahkan ke gilingan kopi, dan o, alangkah ribut djawabnja. Kemudian pada tempat mentega, pada latji uang, ja..... dan semua berpendapat sama dengan tong tersebut.

Maka naiklah orang kate itu ke kamar loteng mahasiswa kita, dan mengintip nja dari tjelah<sup>2</sup> kuntji. Dia melihat mahasiswa itu sedang membatja buku tua jang aneh itu Tetapi betapa terang kamar itu! Tjahaja itu memantjar dari buku tersebut sebagai seberkas sinar, jang membesar-besar hingga menjadi pohon jang besar dan kukuh, jang tumbuh diatas mahasiswa kita. Dari daun-daunnja jang segar, nampaklah wadjah gadis<sup>2</sup> dengan mata jang djernih bersinar-sinar. Buah<sup>2</sup>nja adalah bintang<sup>2</sup> jang gemerlapan jang bermain dan bernjanji dengan amat merdunja. Ah, akan segala keindahan itu, belum pernahlah orang kate itu mengalami. Dan ia berdjengkot diatas tumitnja, menikmati keadjaiban itu sampai mahasiswa kita memadamkan lampu dan tidur. Tetapi orang kate itu masih berdiri, sebab musik itu masih terdengar dengan merdunja, seakan laguan tidur untuk mahasiswa kita.

„Alangkah enaknja disini, tidak pernah termimpikan olehku,” katanya:” saja kira, aku akan memilih ikut dia” Ia mengeluh, dan memikirkan sungguh<sup>2</sup>, kemudian katanja.

„Ja, tetapi sajang, mahasiswa itu tidak mempunyai bubur”. Kemudian turunlah ia kebawah ketempat tukang kedai, dan untunghia ia segera tiba, sebab tong itu hampir memakan

habis mulut njonjah kedai. Ia menceritakan banjak<sup>2</sup> kepada kawan kawannja. Orang kate itu mengambil mulut itu dan mmasangnja kembali pada jang empunya. Tetapi setelah kedjadian tsb. seluruh kedai, dari penggilingan kopi sampai ke-api<sup>2</sup>, dianggap bahwa tong adalah amat bidjaknja. Apabila tukang kedai itu membuat koran<sup>2</sup>, tentang:” Berita aneka warna” dan „Seni dan Teater” semua mengira bahwa asalnja dari tong itulah.

Tetapi orang kate itu sekarang tidak puas lagi dengan filsafat ditoko dan apabila malam tiba ia memandang keatas, dan mengintip mahasiswa kita, dan ia mendapatkan perasaan agung seperti apabila kita duduk dipinggir laut jang gemuruh; dan ia menangis. Tetapi menangis itu memberikan kepuasan kepadanya.

Alangkah senangja apabila ia bisa duduk dibawah pohon benderang itu seperti mahasiswa kita, tetapi itu pasti tidak mungkin. Sebab itu ia puas dengan mengintip dari lubang kuntji sadja.

Dan ketika musim gugur tiba, dan angin dingin meniup didjendela, orang kate itu masih djuga berdiri disitu. O, alangkah dinginja, tetapi itu baru terasa olehnja, apabila lampu dikamar loteng padam dan musik berhenti. OO, ia sangat kedinginan, dan lekas<sup>2</sup> ia meringkuk dikamarnya disudut. Dan ketika Hari Natal tiba, dan ia mendapat sepiring bubur lezat dengan mentega banjak<sup>2</sup>, maka..... tukang kedai itulah jang paling disajanginja.

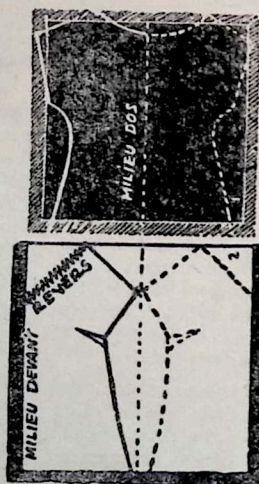
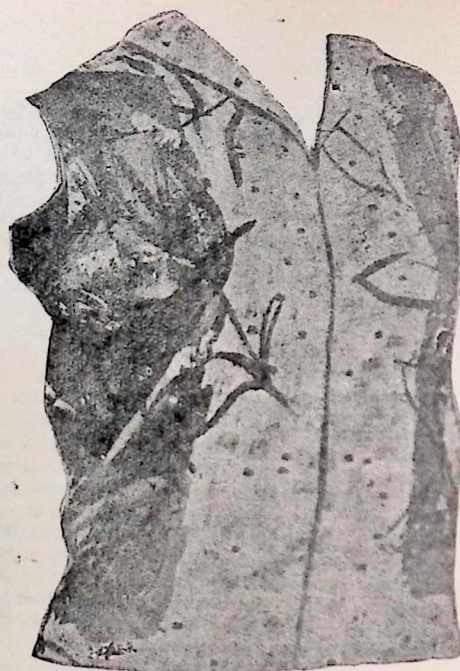
Pada suatu malam, ia terbangun karena mendengar ribut<sup>2</sup> diluar djendelanya: „Kebakaran, kebakaran.....” Seluruh djalan nampak terang oleh njala api. Dimanakah gerakan terdjanda, dirumah ini atau ditetangga? O, alangkah ributnja. Njonja kedai itu kebingungan, ditjopotnja anting<sup>2</sup> dikupingnja, untuk digenggam, tukang kedai itu melontjat untuk menjelamatkan kertas<sup>2</sup> berharganya, pelajan<sup>2</sup>, menjelamatkan djas bulunja jang terbaru, ja semuanya ingin menjelamatkan miliknja jang paling berharga. Dan orang katepun ingin pula menjelamatkan miliknja jang paling baik. Ia lari keloteng, ketempat mahasiswa kita, jang berdiri dengan tenang didepan djendela dan melihat kebakaran sebetulnja terdjadi dirumah tetangga. Orang kate itu mengambil buku jang

Bersambung hal. 24.

## Bloes Praktis :

SEKALI tempo barangkali Sdr. telah memasuki toko dan membeli sebuah sjal berbentuk persegi dengan maksud untuk memakainya menutup leher dan setengah punggung bila bepergian pada malam hari. Pernahkah terfikir oleh Sdr. bahwa sesungguhnya dengan dua sial persegi sematam itu, Sdr. dapat membuat satu blus jg t'dak kurang manis dan menariknya? Lebih dari itu, oleh karena sial2 demikian biasania mempunyai motif kembang serta warna yang agak luarbiasa, yang tidak mudah akan Sdr. dapatkan pada bahan pakaian (tekstil) yang dibeli per meter, maka sebuah blus dari matiam sial persegi itu sunoah akan kelihatan sangat menarik.

Dengan gambar2 sebagaimana Sdr. dapat lihat disamping ini, kiranya dapat membantu Sdr. untuk menjunglap dua sial persegi menjadi blus yang manis dan praktis. Silahkan Sdr. mencoba.



orang kate.....

Sambungan hal. 23

bagus itu dari atas meja, menjimpannya d' bawah topi merahnja, jah sekarang telah dapatlah ia selamatkan sesuatu yang paling berharga di rumah ini. Dan ia melontjat melalui tjerobong perap'an, duduk diatasnja. Disanalah ia duduk diterangi o'eh nja la kebakaran dengan kedua tangannja memegang topi merah yang berisi buku yang berharga tsb. Ja, sekarang tahulah ia, dimana seharusnya ia berada, ialah dimahasiswa k'ta. Tetapi "ka kebakaran itu selesai, ia kembali bidjak: „Ja, baiklah aku membagi diri antara kedua hal ini. Sebab aku tidak dapat meninggalkan tukang kedai itu, karena.....sepiring bubur.“

Dan memang itu pendapat yang bidjak. K'tapun begitu, makan dan ilmu pengetahuan, nasi dan seni tidak dapat kita pisahkan. Dan karena ia hanya seorang orang kate ia hanya dapat mengintip dan meminta.

Didongengkan oleh:

Sugiarti Siswadi

# Konperensi Asia - Afrika

DALAM bulan April tahun 1963 akan diadakan Konperensi Wartawan A-A di Indonesia. Indonesia dan khususnya PWI yang telah di-Manipol-kan mendapat kehormatan untuk menjelenggarakan konperensi yang bersedjarah itu. Konperensi ini selain merupakan follow-up daripada Konperensi Bandung kira-kira 7 tahun lebih yang lalu akan mempunyai fungsi juga sebagai penjagar dan dorongan untuk memupuk dan mengembangkan Semangat Dasasila Bandung yang belakangan ini banyak mengalami rongrongan dari kaum imperialis untuk meretakkannya.

Kami disini hendak menggarisbawahi apa yang dikatakan oleh Presiden Sukarno didalam „Malam Bersantap Amal“ di Bogor untuk mentjari beaja buat KWAA itu, ialah bahwa salah satu tjiri yang paling „markant“ (mendjoli) dari zaman sekarang ialah so-

lidaritet bangsa<sup>2</sup> Asia-Afrika. Apapun djuga usaha kaum imperialis untuk menggerowoti solidaritet A-A itu tentu akan mengalami kegagalan yang malukan.

Sesudah Konperensi Bandung 7 tahun lebih yang lalu setiakawan A-A itu makin berkembang, meskipun disana-sini ada nada sumbang yang hendak menggagalkannya.

Konperensi Wartawan A-A yang akan datang ini sudah tentu akan mempunyai pengaruh yang luas sekali dalam perdjjuangan Rakjat<sup>2</sup> A-A menentang imperialisme, feodalisme dan kolonialisme. Djustru karena para wartawan dengan media pers langsung berhubungan dengan massa Rakjat banyak, yang sedikitbanyak mempunyai „common-sance“ sehingga akan besarlah djengkauan pengaruh tulisan<sup>2</sup> wartawan<sup>2</sup> tsb. Kaum wanita Indonesia sudah tentu

akan menjambut dengan gemöira adanya KWAA ini, karena ini adalah sedjalan atau paralel dengan perdjjuangan kaum wanita Indonesia untuk emansipasi penuh lewat perdjjuangan yang gigih melawan imperialisme, feodalisme dan kolonialisme.

Harapan kaum wanita Indonesia ialah hendaknya se-banyak<sup>2</sup>nja wartawan<sup>2</sup> puteri Indonesia dan dari negeri<sup>2</sup> A-A lainnja turut berketjimpung dalam KWAA ini mengingat bahwa kaum wanitalah sangat berkepentingan akan suksesnja KWAA ini.

Dengan adanya KWAA ini hendaknya pula merupakan dorongan bagi kaum wanita Indonesia untuk se-banyak<sup>2</sup>nja menjumbangkan karya<sup>2</sup> bermutu yang berdjjiwa anti-kolonialisme, anti-imperialisme dan anti-feodalisme dalam lapangan karang-mengarang atau djurnalistik sehingga akan mendorong lebih maju perdjjuangan kaum wanita itu sendiri dan djuga mendorong maju dunia karang-mengarang atau djurnalistik Indonesia. Kami yakin bahwa djumlah Srikandi<sup>2</sup> pena (wartawan<sup>2</sup> puteri) Indonesia akan makin meninggi baik setjara kwantitet maupun setjara kwalitet.

## WISMA E.

# Y U N I T A R A

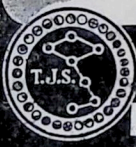
- Membikin pakaian wanita dengan  
stijl yang paling baru
- Menjediakan alat - alat kosmetika  
& parfum

ALAMAT :

DJALAN TJIANDJUR 18 - DJAKARTA

4/10 -  
LIBRARY  
JAN 22 19  
LIB

Bergembiralah dengan....  
**SIROP BINTAVIT**  
BANJAK MENDUNG VITAMIN!



INDUSTRI PHARMASI

**N.V. BINTANG TOEDJOE**  
DJAKARTA

**UNTUK ORANG TUA dan ANAK?**